

# SKRIPSI

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN ASURANSI DI PEKANBARU

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata-1 (S1) Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Riau*



DI SUSUN OLEH :

**NURFITRI AULIA**  
**NPM : 145310576**

**JURUSAN AKUNTANSI (S1)**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**PEKANBARU**

**2019**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 133 Perhentian  
Marpoan  
Tel. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru - 28284

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**


**TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : NURFITRI AULIA  
NIM : 145310576  
FAKULTAS : EKONOMI  
JURUSAN : AKUNTANSI SI  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI  
AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN ASURANSI DI  
PEKANBARU

DISETUJUI OLEH:

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

  
(Hariswanto, SE., M.Si, Ak, CA, CPA)

  
(Dina Hidayat, SE., M.Si, Ak)

MENGETAHUI :

DEKAN

KETUA JURUSAN

  
(Drs. Abrar, M.Si, Ak, CA)

  
(Dra. Eny Wahyuningsih, M. Si, Ak, CA)

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 133 Perhentian  
Marpoyan  
Tel. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru - 28284

**TANDA PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI**

NAMA : NURFITRI AULIA  
NIM : 145310576  
FAKULTAS : EKONOMI  
JURUSAN : AKUNTANSI S1  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI  
AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN ASURANSI DI  
PEKANBARU

Ditetujui Oleh:

Tim Penguji

1. Burhanuddin, SE.,M.Si
2. Raja Ade Fitra Sari, M.SE.M.Acc

Tanda Tangan

Pembimbing I

Pembimbing II

(Hariswanto, SE, M.Si, Ak, CA, CPA)

(Dina Hidavat, SE., M.Si, Ak)

KETUA JURUSAN

(Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 133 Perhentian Marpoyan

Tel. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru - 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : NURFITRI AULIA  
NIM : 145310576  
JURUSAN : AKUNTANSI - SI  
SPONSOR : Hariswanto, SE., M.Si-Ak, CA, CPA  
CO SPONSOR : Dina Hidayat, SE., M.Si, Ak  
FAKULTAS : EKONOMI  
JURUSAN : AKUNTANSI SI  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI  
AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN ASURANSI DI  
PEKANBARU

Dengan rindian sebagai berikut:

Tanggal	Catatan		Berita Bimbingan	Paraf
	Sponsor	Co Sponsor		
26-2-2018	X		Permasalahan Kinerja Sistem Informasi Pada Perusahaan Asuransi (LBM)	<i>[Signature]</i>
8-3-2018	X		Latar Belakang Masalah	<i>[Signature]</i>
12-3-2018	X		Ke PB 2	<i>[Signature]</i>
23-4-2018	X		-Kinerja Sistem Informasi -Objek Penelitian	<i>[Signature]</i>
24-4-2018	X		-Kasus Di Perusahaan Asuransi	<i>[Signature]</i>
28-5-2018	X		ACC Seminar Proposal	<i>[Signature]</i>
21-3-2018		X	-Perbaiki	<i>[Signature]</i>

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

# Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

			-Baca Skripsi Terdahulu -LBM Lebih Sistematis -Cek Revisi Sebelumnya	
6-4-2018		X	-Perbaiki	b
18-4-2018		X	-Ref Perbaiki 2008 Ke Atas -Daftar Pustaka	b
18-7-2018		X	-Perbarui Referensi -Teknis Perbaiki	b
31-7-2018		X	-Perbaiki -Cek Indikator	b
8-8-2018		X	Lanjut PB 1	b
11-12-2018	X		Lanjut Skripsi	b
12-2-2019	X		ACC Ujian	b
8-3-2019		X	Perbaiki	b
12-3-2019		X	Perbaiki	b
15-3-2019		X	Bawa Skripsi Lngkap	b
18-3-2019		X	-Daftar Lampiran & Dokumen -Lanjut PB 1	b
20-3-2019		X	ACC Seminar	b

Pekanbaru, April 2019  
Pembantu Dekan I FE UIR



Dr. Firdaus, AR, SE., M.Si., Ak., CA

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Nufitri Aulia  
 NPM : 145310576  
 Judul Proposal : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank BNI Syariah (Studi Kasus Pada Bank BNI Syariah Cabang Pekanbaru)  
 Pembimbing : 1. Hariswanto, SE., M.Si., Ak., CA  
 2. Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA  
 Hari/Tanggal Seminar : Selasa 16 Oktober 2018

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan \*)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali \*)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki \*)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki \*)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas \*)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang \*)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas \*)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas \*)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas \*)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian \*)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat \*)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali \*)

*objek ganti Asuransi*

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA		1.
2.	Dr. Kasman Arifin, SE., MM., Ak		2.
3.	Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA		3.
4.	Burhanuddin, SE., M.Si		4.
5.	Halimahtussakdiah, SE., M.Ak., CA		5.
6.	Siska, SE., M.Si., Ak., CA		6.

\*Coret yang tidak perlu

Mengetahui  
 Dekan Bidang Akademis  
  
 Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Pekanbaru, 16 Oktober 2018  
 Sekretaris,

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA

Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
 Perpustakaan Universitas Islam Riau

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
 Nomor: 079/Kpts/FE-UIR/2018  
**TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SI**  
*Bismillahirrohmanirrohim*  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**Menimbang:** 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 08 Februari 2018 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.  
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

**Mengingat:** 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003  
 2. Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005  
 3. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012  
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014  
 5. Surat Keputusan BAN-PP Depdiknas RI  
 a. Nomor: 102/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/LX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembinaan  
 b. Nomor: 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/LX/2013, tentang Akreditasi Manajemen  
 c. Nomor: 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/LX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi SI  
 d. Nomor: 001/SK/BAN-PT/Akred./Dpl-III/1/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi  
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau  
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/III/1987  
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987  
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013  
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987  
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan:** 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	Nama	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Hariswanto, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor Kepala, C/d	Pembimbing I
2.	Dina Hidayat, SE., M.Si, Ak	Asisten Ahli /IIIa	Pembimbing II

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:  
 Nama : Nurfitri Aulin  
 N P M : 145110576  
 Jurusan/Jenjang Pendidikan : Akuntansi / S1  
 Judul Skripsi : Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank BNI Syariah (Studi Kasus pada Bank BNI Syariah Cabang Pekanbaru).  
 3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: S2/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau  
 4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal  
 5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau  
 6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.  
 Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di Pekanbaru  
 Pada Tanggal: 09 Februari 2018  
 Dekan,  
  
**Drs. Abrar, M.Si, Ak, CA**

Tembusan : Disampaikan pada:  
 1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau  
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan peulaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 06 Maret 2019

Saya yang membuat pernyataan



NURFITRI AULIA

## ABSTRAK

### ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN ASURANSI DI PEKANBARU

OLEH:

**NURFITRI AULIA**

*Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan dan program pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi pada Perusahaan Asuransi di Pekanbaru.

Populasi dalam penelitian ini adalah 30 Perusahaan Asuransi di Pekanbaru, bagian keuangan dan bagian operasional & umum yang menerapkan sistem informasi akuntansi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji normalitas. Model analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji simultan (uji f) dan uji parsial (uji t).

Hasil penelitian menunjukkan secara simultan, keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak formalisasi pengembangan dan program pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Secara parsial, kemampuan teknik personal dan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan, keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, formalisasi pengembangan dan program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

**Kata kunci :** Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak formalisasi pengembangan dan program pelatihan dan pendidikan pemakai, kinerja sistem informasi .

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT senantiasa kita ucapkan, atas limpahan rahmat dan karunia serta nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Asuransi Di Pekanbaru”**. Sholawat dan salam tak lupa pula disampaikan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu teguh hatinya di jalan Allah.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sadar bahwa keberhasilan dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan baik moril maupun materil serta bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Dengan demikian, pada kesempatan ini dengan hati yang tulus ikhlas penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Wakil Rektor I, II, III Universitas Islam Riau.
3. Bapak Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Wakil Dekan I, II, III Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

5. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
6. Bapak Hariswanto, SE., M.Si, Ak, CA selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Dina Hidayat, SE., M.Si, Ak selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan hingga selesainya skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Akuntansi dan Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan.
9. Bapak Kepala Tata Usaha dan Bapak/Ibu Karyawan/Karyawati Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
10. Untuk kedua orang tuaku tercinta Bapakku Audri Muldi dan Ibuku Ermanelis yang telah mencurahkan kasih sayangnya, kesabaran, do'a, dan tidak pernah lelah dalam mendidik dan memberi cinta yang tulus dan ikhlas kepada penulis.
11. Buat abang-abangku tersayang Syaipul Hidayah dan Hadi Nurrasyid telah memberikan semangat, do'a dan dukungan kepada adik dalam penulisan skripsi ini.
12. Pimpinan beserta staff dan karyawan pada Perusahaan Asuransi di Pekanbaru yang telah bersedia memberi kemudahan dalam pengambilan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

13. Terima kasih buat teman-teman seangkatan 2014 di fakultas ekonomi UIR dan teman-temanku lainnya yang tidak bisa dijelaskan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan support selama ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan kata yang tidak berkenan, maka penulis mohon maaf kepada pembaca. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan dari berbagai pihak demi peningkatan kualitas penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon semoga pengorbanan dan keikhlasan yang telah diberikan akan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda, amin.

Pekanbaru, 01 Februari 2019

Penulis

NURFITRI AULIA  
145310576

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	10
D. Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA dan HIPOTESIS</b> .....	14
A. Telaah Pustaka.....	14
1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi.....	14
2. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi.....	15
3. Komponen-Komponen Sistem Informasi .....	16
4. Model Umum Sistem Informasi Akuntansi .....	17
5. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi .....	18
6. Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi .....	19
7. Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi Akuntansi ..	20
8. Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai.....	21

9. Dukungan Managemen Puncak.....	22
10. Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi .....	23
11. Pengaruh Keterlibatan Pemakai Terhadap Sistem Informasi Akuntansi .....	25
12. Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Terhadap Sistem Informasi Akuntansi.....	26
13. Pengaruh Dukungan Managemen Puncak Terhadap Sistem Informasi Akuntansi.....	27
14. Pengaruh Formalisasi Pengembangan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi .....	27
15. Pengaruh Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai Terhadap Sistem Informasi Akuntansi.....	28
16. Penelitian Terdahulu .....	29
17. Model Penelitian .....	30
B. Hipotesis Penelitian.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Lokasi dan Objek Penelitian .....	33
B. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	33
1. Variabel Independen .....	33
2. Variabel Dependen.....	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	37
D. Jenis dan Sumber Data .....	39
E. Teknik pengumpulan data .....	40

F. Teknik Analisis Data.....	40
1. Statistik Deskriptif.....	41
2. Pengujian Kualitas Data .....	41
3. Pengujian Asumsi Klasik .....	42
4. Pengujian Hipotesis .....	44
5. Koefisien Determinasi.....	45
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Perusahaan Asuransi.....	46
B. Aktivitas Perusahaan .....	47
C. Sejarah Singkat Perusahaan Asuransi di Kota Pekanbaru .....	49
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>73</b>
A. Deskripsi Responden.....	73
B. Statistik deskriptif .....	75
C. Pengujian Kualitas Data .....	76
D. Pengujian Asumsi Klasik .....	78
E. Teknik Analisis Data.....	82
F. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan .....	84
G. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	93
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran.....	96

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## Daftar Tabel

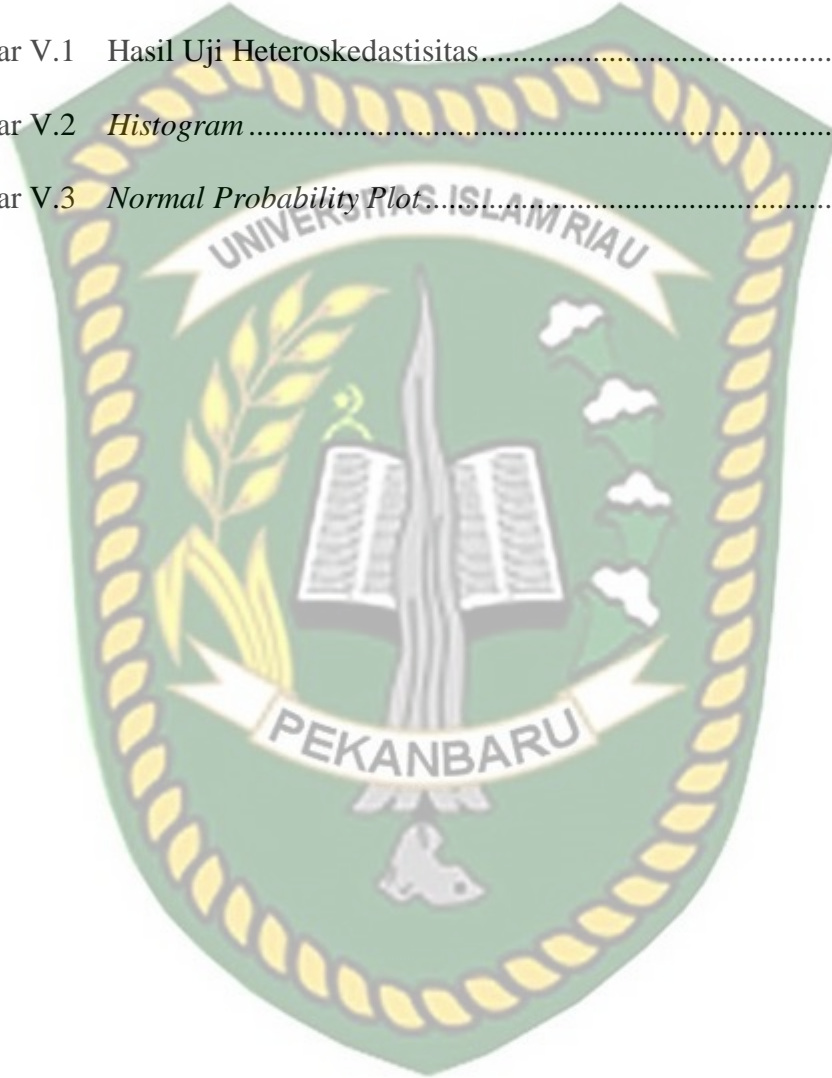
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel III.1	Daftar Perusahaan Asuransi di Pekanbaru .....	38
Tabel V.1	Jumlah Responden Dan Tingkat Pengembalian Kuesioner.....	74
Tabel V.2	Karakteristik Responden Pada Perusahaan Asuransi di Pekanbaru .....	74
Tabel V.3	Statistik Deskriptif.....	76
Tabel V.4	Hasil Uji Validitas .....	77
Tabel V.5	Hasil Uji Realibilitas .....	78
Tabel V.6	Hasil Uji Multikolinieritas.....	80
Tabel V.7	<i>Coefficients<sup>a</sup></i> .....	82
Tabel V.8	<i>Anova<sup>b</sup></i> .....	84
Tabel V.9	<i>Model Summary<sup>b</sup></i> .....	93

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## Daftar Gambar

Gambar II.1	Model Penelitian Faktor-Faktor Yang Berpengaruhi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi .....	31
Gambar V.1	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	79
Gambar V.2	<i>Histogram</i> .....	81
Gambar V.3	<i>Normal Probability Plot</i> .....	81



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini perkembangan teknologi informasi meningkat pesat di segala bidang. Setiap perusahaan harus mampu mengikuti perkembangan ini untuk dapat bertahan dalam dunia usaha yang semakin kompetitif. Teknologi sangat lah berpengaruh bahkan menjadi faktor utama yang paling berperan dalam menentukan kinerja perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi dapat menambah nilai bagi suatu instansi dengan menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu pada bidang akuntansi, perkembangan teknologi informasi telah banyak membantu meningkatkan Sistem Informasi Akuntansi. Peningkatan penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi telah merubah pemrosesan data yang semula manual menjadi secara otomatis. Akan tetapi penerapan sistem dalam suatu instansi tidak lepas dari suatu permasalahan.

Menurut De Lone dan Raymond dikutip oleh Acep Komara (2010) penerapan suatu sistem dalam instansi dihadapkan kepada dua hal, apakah instansi mendapatkan keberhasilan penerapan sistem atau kegagalan sistem. Untuk menghindari kegagalan sistem, maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas atau keberhasilan implementasi suatu sistem informasi.

Baik buruknya kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat melalui kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi itu sendiri. Soegiarto (2010) dalam penelitiannya mengemukakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pada

kinerja sistem informasi akuntansi, antara lain keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengarah.

Kepuasan dari pemakai sistem informasi akuntansi menunjukkan seberapa jauh pemakai merasa senang dan percaya terhadap sistem informasi yang digunakan untuk menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya (relevan), mengandung sedikit kesalahan (accurate), serta mampu menghasilkan informasi yang tepat waktu (timesline), sedangkan pemakaian dari sistem informasi akuntansi keberhasilan sebuah sistem informasi apabila frekuensi penggunaannya sering maka sistem itu dikatakan baik.

Wahyu (2012) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi pada suatu organisasi memiliki beberapa fungsi antara lain mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi, memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan, serta melakukan control secara tepat terhadap aset organisasi. Penerapan sistem informasi akuntansi secara tepat akan meningkatkan kinerja perusahaan secara umum.

Menurut Krismiaji (2010:4), sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis.

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dapat dikatakan baik jika informasi yang diterima oleh pemakai dapat diterima sesuai maksudnya dan mampu memberikan kepuasan bagi pemakainya. Menurut Juli Betri (2011) Efektivitas

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- (a) Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi,
- (b) Kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi,
- (c) Ukuran Organisasi
- (d) Dukungan manajemen puncak,
- (e) Formalisasi pengembangan sistem informasi,
- (e) Program pelatihan dan pendidikan pemakai,

Keterlibatan pemakai didefinisikan sebagai partisipasi dalam proses pengembangan sistem anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target. Partisipasi merupakan perilaku, pekerjaan, dan aktivitas yang dilakukan oleh pemakai selama proses pengembangan sistem informasi. Partisipasi pemakai digunakan untuk menunjukkan intervensi personal yang nyata mulai dari tahap perencanaan, pengembangan sampai tahap implementasi sistem informasi (Juli Betri : 2011).

Secara konseptual, kemampuan personal sistem informasi dibedakan kedalam kemampuan spesialis dan kemampuan generalis. Kemampuan spesialis meliputi teknik-teknik desain sistem yang berhubungan dengan suatu sistem tertentu, komputer dan model. Sedangkan kemampuan generalis berkaitan dengan teknik-teknik yang berhubungan dengan organisasi, manusia, dan masyarakat. Kemampuan personal sistem informasi diukur dengan menggunakan rata-rata pendidikan atau pengalaman anggota kelompok sistem informasi (Juli Betri : 2011).

Kemampuan teknik personal terhadap sistem informasi akuntansi berpengaruh kepada kualitas desain dan kinerja sistem informasi akuntansi. Setiap karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasi serta menghasilkan laporan keuangan dengan waktu dalam berbagai bentuk, serta dapat menjadikan alat bantu keputusan. (Juli Betri,2011).

Dukungan manajemen puncak adalah dukungan atau dorongan yang dilakukan eksekutif yang berada dipuncak perusahaan dan yang bertanggungjawab untuk kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan. Dukungan manajemen puncak memegang peranan penting dalam setiap siklus pengembangan sistem dan keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak yang memadai dalam proses pengembangan sistem informasi dan pengoperasian sistem informasi dalam perusahaan akan meningkatkan keinginan pemakai untuk menggunakan sistem tersebut, karena sistem informasi yang ada dan merasa puas dalam menggunakan sistem tersebut, karena mendapat dukungan dari manajemen puncak di perusahaan tempat karyawan bekerja. (Juli Berti,2011).

Putranto Hendra (2014), formalisasi pengembangan sistem informasi adalah penugasan dalam proses pengembangan sistem yang didokumentasi secara sistematis dan dikonfirmasi dengan dokumen yang ada, dan akan mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi.

Program pelatihan dan pendidikan merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.meningkatnya kemampuan dan

pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi merupakan tujuan dari program pelatihan dan pendidikan sehingga sistem akan lebih memberikan kepuasan bagi para pengguna agar mendapatkan informasi yang lengkap, akurat, andal, dapat dipahami, tepat waktu dan relevan. (Juli Betri,2011).

Adapun manfaat pelatihan menurut (Riri Yulianti,2013) antara lain: (a) Memperbaiki pengetahuan dan keterampilan kerja pada semua tingkatan sebuah organisasi, (b) Pelatihan dapat memperbaiki pengetahuan dan keahlian kerja karyawan pada semua level dan tingkatan didalam sebuah organisasi karena pengetahuan dan keahlian karyawan meningkat, sehingga dapat menekankan biaya dan meningkatkan profitabilitas.

Dengan adanya sistem informasi akuntansi diharapkan mampu memberikan informasi dalam suatu perusahaan atau organisasi adalah adanya keterlibatan end user, dukungan manajemen eksekutif, adanya kejelasan pernyataan kebutuhan, perencanaan yang matang dan tepat serta harapan yang realistic terhadap penyusunan sistem informasi tersebut. Penelitian yang dilakukan Juli Betri (2011) mengukur efektivitas sistem informasi dengan menggunakan kepuasan pemakai dan pemakai sistem. Juli Betri (2011) mengukur Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dengan membagi kinerja sistem informasi akuntansi kedalam dua bagian yaitu kepuasan pemakai informasi dan pemakaian sistem informasi sebagai variabel pengganti kinerja sistem informasi akuntansi.

Almilia dan Brilliantien (2007), melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada bank umum pemerintah di wilayah Surabaya dan Sidoharjo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, lokasi departemen berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Juli Betri (2011), melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada hotel berbintang satu di Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal dan formalisasi pengembangan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan dukungan manajemen puncak, program dan pendidikan, ukuran organisasi dan keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Gusti Bara (2012), melakukan penelitian pengaruh keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kapabilitas personal dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada PT.Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kapabilitas personal dan dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Dengan melihat pentingnya penggunaan sistem informasi saat ini, dan terdapatnya ketidak konsistenan pada hasil dari beberapa penelitian terdahulu, seperti Amilia dan Brilliantien (2007), Juli Betri (2011) dan Gusti Bara (2012). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gusti (2012) menunjukkan bahwa

keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sebaliknya Almilia dan Brilliantien (2007) menyatakan bahwa keterlibatan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Juli Betri (2011) dan Gusti (2012) juga menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi dan kemampuan teknik personal SI berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi, sedangkan Almilia dan Brilliantien (2007) menyatakan tidak ada pengaruh. Dari ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya penulis tertarik untuk membahas dan melakukan pengujian kembali terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, yakni Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, Kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, Dukungan manajemen puncak, Formalisasi pengembangan sistem informasi, dan Program Pelatihan dan pendidikan pemakai.

Perusahaan asuransi merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang bergerak dalam bidang jasa dan dapat dijadikan sebagai salah satu pilar perekonomian di Indonesia, karena perkembangan perusahaan asuransi dapat memberikan pengaruh pada kondisi dan pertumbuhan ekonomi baik dibidang perdagangan maupun jasa.

Permasalahan yang sering muncul dalam sistem informasi akuntansi adalah pemakai sistem informasi merasa bingung untuk mengoperasikan sistem tersebut, karena mereka merasa kurang percaya diri dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi yang ada, dan mereka tidak dilibatkan dalam pengembangan sistem sehingga mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup. Pemicu lain

dapat disebabkan karena sistem informasi yang ada tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan, misalnya sistem informasi yang ada terlalu canggih untuk perusahaan kecil sehingga perusahaan dapat mengalami kerugian karena biaya yang dikeluarkan sangat besar. Sebaliknya perusahaan yang besar justru menggunakan sistem informasi yang sederhana sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan sistem informasi perusahaan.

Pada dasarnya, perusahaan mengharapkan agar sistem informasi akuntansi yang mereka miliki dapat bermanfaat dengan baik. Sistem informasi akuntansi akan berguna apabila sistem tersebut berhasil diimplementasikan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepuasan pengguna sistem dan pengguna informasi keuangan. selain itu, kinerja sistem informasi akuntansi yang optimal akan mendorong manajemen dalam mengelola perusahaan lebih baik, khususnya dalam mengelola dan menyediakan informasi keuangan yang wajar, dengan tujuan meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Namun tidak selalu sistem informasi akuntansi yang diimplementasikan mengalami kesuksesan, karena pada dasarnya setiap implementasi sistem memiliki berbagai resiko, resiko terbesar yaitu resiko kegagalan sistem. Oleh karna itu manajemen perlu memiliki perhatian yang tinggi terhadap sistem informasi akuntansi untuk menjamin keberhasilan dan optimalnya kinerja dari sistem tersebut.

Untuk menunjang pencapaian tujuan perusahaan terhadap sistem informasi akuntansi yang dikembangkan, maka dalam pelaksanaannya manajemen harus memperhatikan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi salah satunya faktor sumber daya manusia, karyawan sebagai

sumber yang produktif dan terbina dapat diarahkan sebagai tenaga yang efektif dan efisien. Namun pada kenyataannya kinerja perusahaan asuransi pada umumnya belum dapat dikatakan optimal karena masih banyak perusahaan yang belum berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan. Hal ini berarti diperlukan peningkatan dalam kinerja sistem informasi agar dapat bersaing dengan dunia bisnis yang semakin maju. Apabila hasil kinerja baik, maka akan menambah nilai citra perusahaan tersebut dimata masyarakat dan mendapat kepercayaan dari masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan replikasi penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Asuransi di Pekanbaru**”

#### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Perusahaan Asuransi.
2. Bagaimanakah pengaruh kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Perusahaan Asuransi.
3. Bagaimanakah pengaruh dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Perusahaan Asuransi.

4. Bagaimanakah pengaruh formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Perusahaan Asuransi.
5. Bagaimanakah pengaruh pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Perusahaan Asuransi.

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Perusahaan Asuransi di Pekanbaru yang terdiri dari :

1. Untuk mengetahui pengaruh keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Perusahaan Asuransi di Pekanbaru
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Perusahaan Asuransi di Pekanbaru
3. Untuk mengetahui pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Perusahaan Asuransi di Pekanbaru
4. Untuk mengetahui pengaruh formalisasi pengembangan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Perusahaan Asuransi di Pekanbaru.

5. Untuk mengetahui pengaruh program pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Perusahaan Asuransi di Pekanbaru.
6. Untuk mengetahui pengaruh keterlibatan dalam pengembangan SIA, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan dan program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Perusahaan Asuransi.

## 2. Manfaat dari Penelitian

### a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) baik secara teoritis maupun secara praktis. Serta menambah wawasan penulis dalam bidang Sistem Informasi Akuntansi.

### b. Bagi Perusahaan

Bagi manajemen Perusahaan Asuransi di Pekanbaru, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan dalam pertimbangan pengambilan keputusan mengenai faktor-faktor perkembangan dan penilaian kinerja khususnya Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

### c. Bagi Akademisi

Dapat menjadi referensi bagi calon peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian yang bersangkutan dengan masalah yang dibahas.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian yang dilakukan, maka disusunlah sistematika penulisan yang berisi tentang hal-hal yang akan dibahas dalam setiap bab sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang pendahuluan yang menyajikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Berisi tentang telaah pustaka dan hipotesis, menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi lokasi dan objek penelitian, sampel dan populasi, operasionalisasi variabel penelitian, jenis dan sumber daya, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

##### **BAB IV : GAMBARAN UMUM ORGANISASI**

Bab ini menguraikan mengenai gambaran umum Perusahaan Asuransi di Pekanbaru, sejarah singkat dan aktivitas-aktivitasnya.

##### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan hasil dari pembahasan penelitian yang telah dilakukan.

## BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Pustaka

##### 1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Dalam melaksanakan suatu sistem informasi akuntansi unsur-unsur yang terlibat adalah manusia sebagai pelaksana dari sistem, organisasi atau perusahaan sebagai objek yang membutuhkan sistem, dan pengolahan data transaksi untuk menghasilkan informasi unsur-unsur tersebut merupakan rangkaian yang saling berkaitan satu sama lain untuk melaksanakan suatu sistem.

Banyak para ahli memaparkan definisi sistem informasi akuntansi, salah satunya adalah sebagai berikut:

Menurut Romney dan Steinbart (2015 : 3) Sistem adalah :

Serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan.

Menurut Wijayanto (2012:4) :

Sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan.

Romney dan Steinbart (2015:10) mendefinisikan sistem informasi akuntansi adalah :

Suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan data, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan.

Dari beberapa definisi yang diberikan diatas dapat dijelaskan bahwa informasi akuntansi mengolah data. Data yang diolah sistem informasi akuntansi adalah data yang bersifat keuangan. Sistem informasi akuntansi hanya terbatas pada pengolahan data yang bersifat keuangan saja. Sehingga informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi instansi hanya informasi keuangan saja.

## 2. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Dalam memenuhi kebutuhan informasi baik untuk kebutuhan pihak internal maupun eksternal, sistem informasi harus didesain sedemikian rupa sehingga memenuhi fungsinya, yaitu menghasilkan informasi yang tepat waktu, relevan, dan dapat dipercaya. Suatu sistem informasi akuntansi harus mempunyai tujuan-tujuan yang memberikan pedoman kepada manajemen dalam melakukan tugasnya sehingga dapat menghasilkan informasi yang berguna, terutama dalam menunjang perencanaan dan pengendalian.

Menurut Mulyadi (2008:19), tujuan sistem informasi akuntansi adalah:

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (reliability) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggung jawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Menurut Hall (2011:20) ada tiga tujuan utama yang umum sistem informasi akuntansi adalah:

1. Untuk mendukung fungsi kepengurusan (*stewardship*) manajemen kepengurusan merujuk tanggungjawab manajemen untuk mengatur sumber daya perusahaan secara benar. Sistem informasi menyediakan informasi tentang kegunaan sumber daya ke pemakai eksternal melalui laporan keuangan yang diminta lainnya. Secara internal, pihak manajemen menerima informasi kepengurusan dari berbagai laporan pertanggungjawaban.
2. Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen sistem informasi memberikan para manajer informasi yang mereka perlukan untuk melakukan tanggung jawab pengambilan keputusan.
3. Untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan hari demi hari sistem informasi menyediakan informasi bagi personel operasi membantu mereka melakukan tugas mereka setiap hari dengan efisien dan efektif.

Dari berbagai tujuan sistem informasi akuntansi yang dikemukakan oleh para ahli penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai penyedia atau menyediakan informasi akuntansi bagi para pemakai atau pengguna baik dari pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan atau organisasi.

### **3. Komponen - komponen Sistem Informasi**

Komponen sistem informasi terdiri dari beberapa bagian yang saling berintegrasi yang membentuk sebuah sistem. Menurut Mashall B. Romney, Paul Jhon Steinbert (2015:11), Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari enam komponen yaitu:

1. Orang yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data.
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnis.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi computer, perangkat peripheral dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan didalam SIA.
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data Sistem Informasi Akuntansi.

Menurut Hall (2009:10) subsistem Sistem Informasi Akuntansi memproses berbagai transaksi keuangan dan non keuangan Sistem Informasi Akuntansi terdiri atas tiga subsistem, yaitu:

1. Sistem pemrosesan transaksi (transaction processing system-TPS), yang mendukung operasi bisnis harian melalui berbagai dokumen serta pesan untuk para pengguna diseluruh perusahaan.
2. Sistem buku besar/pelaporan keuangan (general ledger/financial reporting system-GL/FRS), yang menghasilkan laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, neraca, arus kas, pengembalian pajak, serta berbagai laporan lainnya diisyaratkan oleh hokum.
3. Sistem pelaporan manajemen (management reporting system-MPS), yang menyediakan pihak manajemen internal berbagai laporan keuangan bertujuan khusus serta informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan, seperti anggaran, laporan kinerja, serta laporan pertanggung jawaban.

#### **4. Model Umum Sistem Informasi Akuntansi**

Model umum menjelaskan alat-alat dokumentasi sistem yang umum terdiri diagram arus data, bagan alir, dan diagram proses bisnis. (Mashall B. Romney, Paul Jhon Steinbert, 2015:59).

1. Diagram arus data (DAD), deskripsi grafis sumber data, arus data, proses transformasi, penyimpanan data, dan tujuan data.
2. Bagan alir, yang merupakan deskripsi grafis sistem.
  - a. Bagan alir dokumen, yang menunjukkan arus dokumen dan informasi antar departemen atau area pertanggung jawaban.
  - b. Bagan alir sistem, yang menunjukkan hubungan anar input, pemrosesan, dan output sistem informasi.
3. Diagram proses bisnis, yang merupakan deskripsi grafis dari proses bisnis yang digunakan oleh perusahaan.

Model umum yang menjelaskan semua sistem informasi, apapun arsitektur teknologinya. Berbagai elemen dalam model umum tersebut adalah pengguna akhir, sumber data, pengumpulan data, pemrosesan data, manajemen data, pembuatan informasi dan umpan balik (Hall,2009:15).

#### 1. Pengguna akhir

Dibagi menjadi dua kelompok umum : eksternal dan internal. Pengguna eksternal meliputi kreditor, pemegang saham, calon, investor, lembaga pemerintahan kantor pajak, pemasok, dan pelanggan. Pengguna internal meliputi bank, SEC dan IRS, yang akan menerima informasi dalam bentuk laporan keuangan, pengembalian pajak, serta berbagai laporan lainnya secara hukum wajib dibuat oleh perusahaan.

Para pengguna internal meliputi pihak manajemen tiap tingkatan dalam perusahaan, serta personel operasional. Berlawanan dengan laporan eksternal, perusahaan memiliki ukuran untuk memenuhi kebutuhan para pengguna internalnya. Para desainer sistem, termasuk para akuntan, harus menyeimbangkan keinginan berbagai pengguna internal dengan sisi hukum dan ekonomi seperti pengendalian dan keamanan yang memadai, akuntabilitas yang memadai dan biaya untuk menyediakan berbagai alternative informasi.

#### 2. Sumber data

Sumber data adalah berbagai transaksi keuangan yang masuk kedalam sistem informasi baik dari sumber internal maupun eksternal. Transaksi keuangan eksternal adalah sumber data yang paling umum untuk kebanyakan perusahaan. Transaksi ini adalah berbagai pertukaran ekonomi dengan berbagai entitas bisnis dan individu lain diluar perusahaan.

#### 3. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah tahap operasional pertama dalam sistem informasi tujuannya adalah memastikan bahwa data kegiatan yang masuk ke dalam sistem valid, lengkap, dan bebas dari kesalahan. Dalam banyak hal, ini adalah tahap yang paling penting dalam sistem. Terdapat dua aturan yang menentukan dalam desain prosedur pengumpulan data, yaitu: relevansi dan efisiensi.

#### 4. Pemrosesan data

Setelah dikumpulkan, data biasanya membutuhkan pemrosesan agar dapat menghasilkan informasi. Berbagai pekerjaan dalam tahap pemrosesan data berkisar dari yang sederhana hingga yang rumit.

### 5. Pengertian Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja merupakan istilah yang saat ini sering digunakan dalam masyarakat dan organisasi baik swasta maupun pemerintah. Kinerja mengarah pada suatu tingkat pencapaian tugas yang dilakukan oleh seseorang. Hal ini menggambarkan seberapa baik seseorang memenuhi tuntutan pekerjaannya.

Mulyadi (2011 : 337) Kinerja adalah keberhasilan personal, tim, atau unit organisasi dalam mewujudkan startegik yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan.

Menurut Yongki (2012) kinerja sistem informasi adalah kualitas sekelompok elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai tujuan, dimana susunan dasarnya terdiri dari elemen input, elemen transformasi dan elemen output.

Kinerja sistem informasi menurut Soegiharto (2010) : Kinerja sistem berarti penilaian terhadap pelaksanaan sistem tersebut, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah itetapkan atau belum.

Menurut Krismiaji (2010:15) informasi harus memiliki kualitas dan karakteristik sebagai berikut:

1. Relevan yaitu menambah pengetahuan atau nilai bagi para pembuat keputusan, dengan cara mengurangi ketidak pastian, menaikkan kemampuan untuk memprediksi atau menegaskan ekspetasi semula.
2. Dapat dipercaya yaitu bebas dari kesalahan atau bias dan secara akurat menggambarkan kejadian atau aktifitas organisasi.
3. Lengkap,yaitu tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan oleh para pemakai.
4. Tepat waktu yaitu, disajikan pada saat yang tepat untuk mempengaruhi proses pembuat keputusan.
5. Mudah dipahami yaitu disajikan dalam format yang mudah dimengerti.
6. Dapat diuji kebenarannya yaitu memungkinkan dua orang yang kompeten untuk menghasilkan informasi yang sama secara independen.

## **6. Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi**

Keterlibatan pemakai didefinisikan sebagai partisipasi dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau kelompok pengguna. Partisipasi digunakan untuk menunjukkan intervensi personal yang nyata dari

pemakai dalam pengembangan sistem informasi, mulai dari tahap perencanaan, pengembangan sampai tahap implementasi sistem informasi (Juli Betri,2011).

Keterlibatan pemakai ialah proses pengembangan sistem yang diikuti oleh partisipasi dari sumber daya manusia di instansi yang sedang melakukan pengembangan sistem. Keterlibatan pemakai lebih ditekankan pada perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi. Kesempatan yang diberikan kepada pemakai sistem informasi akuntansi untuk menjadi partisipan, maka akan menjadi tanggungjawabnya. Sehingga dari tanggungjawab tersebut akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi (Antari, 2015).

Ceacilia dan elen (2012) menyatakan:

Tidak semua keterlibatan pemakai membawa keberhasilan dalam pengembangan sistem informasi, ada beberapa alasan yang menyebabkan terjadinya kegagalan yaitu salah satunya adalah tidak tepatnya pengetahuan yang di miliki pemakai sehingga tidak tersedia membuat keputusan atau memberikan pandangannya, karena pemakai kurang memahami dampak dari keputusan yang diambilnya. Selain itu, kemampuan pemakai dalam mengoperasikan sistem informasi yang baru sangat dibutuhkan, hal ini penting dalam pengoperasian sistem, agar dapat beroperasi secara maksimal.

## **7. Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi Akuntansi**

Kemampuan teknik personal adalah tingkat pengetahuan pemakai dalam mengaplikasikan sistem informasi yang diterapkan oleh perusahaan (Fitri,2012).

Kemampuan ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan pemakai. Pemakai yang memiliki tingkat pengetahuan dalam bidang komputer memiliki kinerja yang lebih tinggi dibanding pemakai yang memiliki pengetahuan yang kurang dalam bidang komputer. Semakin tinggi tingkat pengetahuan pemakai akan

meningkatkan penggunaan sistem informasi yang dapat meningkatkan kinerja pemakai sistem informasi akuntansi.

Kapabilitas personal sistem informasi dibedakan ke dalam kemampuan spesialis dan kemampuan generalis kapabiitas personal sistem informasi diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat pendidikan personil sistem informasi (Soegiharto, 2010). Ermawati (2012) menyatakan kemampuan teknik personal sebagai tingkat pemahaman pemakai terhadap teknologi, tugas dan keputusan yang harus diambil, dan lingkungan sosial politik.

Zein (2012) menyatakan :

Pemakaian sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik personal, baik yang diperoleh dari pendidikan atau pengalaman akan meningkatkan kinerja pemakai. Tingkat pengetahuan dan kemampuan yang memadai akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi. Peningkatan penggunaan sistem akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

#### **8. Program pelatihan dan pendidikan pemakai**

Pelatihan pemakaian sistem merupakan pelatihan yang diadakan oleh pihak perusahaan untuk memperkenalkan sistem kepada karyawan. Melalui adanya pelatihan, diharapkan karyawan dapat memperoleh ilmu lebih serta dapat mengarah pada peningkatan kinerja, Montazemi dalam Komara dalam Gustiyan, (2014). Menurut Komara dalam Setyawan (2013), dengan pelatihan dan pendidikan, pemakai sistem dapat memperoleh kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi serta kesungguhan dan keterbatasan sistem dan kemampuan yang diperoleh dapat mengarah pada peningkatan kinerja.

Nelson (1990) dalam Juli Betri (2011) menyatakan:

Kesuksesan penggunaan sistem sangat tergantung pada teknologi itu sendiri dan tingkat keahlian individu yang mengoperasikan. Kegiatan pelatihan ditujukan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan pengguna sistem. Selain itu dengan adanya kegiatan pelatihan dapat membangun rasa percaya diri dari user sehingga mengantisipasi timbulnya kecemasan dan penolakan dari user terhadap sistem baru.

Sukemi Kamto Sudiby (2012) berdasarkan temuannya menyatakan bahwa:

Kesuksesan penggunaan sistem sangat tergantung pada teknologi itu sendiri dan tingkat keahlian individu yang mengoperasikan. Kegiatan pelatihan ditujukan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan penggunaan sistem. Selain itu dengan adanya kegiatan pelatihan dapat membangun rasa percaya diri dari pengguna sehingga mengantisipasi timbulnya kecemasan dan penolakan dari pengguna terhadap sistem baru.

## **9. Dukungan Manajemen Puncak**

Dukungan manajemen puncak berkaitan dengan kemampuan manajemen puncak dalam menggunakan komputer, terlibat secara aktif dalam perencanaan operasi sistem informasi akuntansi, dan ada harapan yang tinggi dari manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut (Fitri, 2012) dalam Gustiyan (2014).

Zein (2012) berpendapat bahwa:

Manajemen puncak dapat memberikan tekanan-tekanan kepada pemakai dalam menggunakan sistem. Manajer dapat memberikan motivasi kepada pemakai dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Pemberian motivasi akan meningkatkan keyakinan diri pemakai untuk mengaplikasikan sistem dengan baik. Peningkatan penggunaan sistem inilah yang kemudian akan meningkatkan kinerja pemakai sistem informasi.

Semakin besar dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak akan dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan sistem informasi akuntansi.

Arfan Ikhsan (2014 : 4) mengemukakan beberapa alasan yang melatar belakangi pentingnya dukungan manajemen puncak dalam pengembangan sistem informasi, yaitu:

1. Pengembangan sistem merupakan bagian yang terintegrasi dalam perencanaan perusahaan yang diketahui oleh manajemen puncak sehingga sistem yang dikembangkan sesuai dengan rencana perusahaan dan mendukung tercapainya tujuan perusahaan.
2. Manajemen puncak merupakan fokus utama dalam proyek pengembangan sistem.
3. Keterlibatan manajemen puncak menjamin bahwa tujuan perusahaan lebih ditekankan dari pada aspek teknisnya.
4. Manajemen puncak merupakan pihak yang paling dapat menginterpretasikan manfaat yang ingin diperoleh dari sistem yang akan dikembangkan, dimana hal ini merupakan pertimbangan utama dalam pemilihan sistem yang akan dikembangkan.
5. Keterlibatan manajemen puncak akan memberikan manfaat dan menghasilkan keputusan yang lebih dalam pengembangan sistem.

Elfreda (2004:32) dalam Juli Betri (2011:19) menyatakan:

Dukungan manajemen puncak adalah perilaku eksekutif yang berhubungan dengan perencanaan sistem informasi, pengembangan dan implementasinya. Bahwa kepuasan pemakai meningkat apabila semakin tinggi dukungan yang diberikan manajemen puncak, jadi dukungan manajemen puncak memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

## 10. Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi

Formalisasi merupakan prosedur yang didesain untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh suatu instansi, yaitu tingkat dimana suatu

instansi menggunakan prosedur tersebut, termasuk petunjuk serta komunikasi yang bersifat tertulis. Formalisasi menunjukkan kejelasan terhadap peraturan serta prosedur yang dilaporkan dan didokumentasikan sehingga dapat berguna untuk memastikan keseragaman dalam proses bisnis. Formalisasi pengembangan sistem ialah susunan secara terstruktur dan formal serta pendokumentasian pengembangan sistem secara sistematis, Dalimunthe, 2014. Tujuan penyusunan dan pendokumentasian secara terstruktur ialah untuk dikomunikasikannya segala sesuatu yang berkaitan dengan pengembangan sistem, baik itu mengenai pengoperasian, tujuan, maupun komponen, Dalimunthe, 2014.

Menurut Tjhai (2002) dalam Putranto Hendra (2014), formalisasi pengembangan sistem informasi adalah penugasan dalam proses pengembangan sistem yang didokumentasikan secara sistematis dan dikonfirmasi dengan dokumen yang ada, dan akan mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi.

Formalisasi pengembangan sistem informasi adalah upaya dimana tugas dalam proses pengembangan sistem didokumentasikan secara sistematis atau tingkat dimana suatu organisasi menggunakan peraturan dan prosedur tertulis untuk menentukan tingkah laku karyawan (Juli Betri : 2011)

Sudiby dan Kuswanto (2011) berpendapat bahwa dalam pengembangan suatu sistem informasi akuntansi harus didesain, diimplementasikan, dan digunakan dengan tepat. Investasi dalam bidang teknologi informasi merupakan hal penting yang dibutuhkan dalam pengembangan sistem.

## 11. Pengaruh Keterlibatan Pemakai terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Keterlibatan dalam menjadi partipan ditunjukkan melalui intervensi personal yang nyata dari pemakai sistem informasi akuntansi (Dalimunthe, 2014). Keterlibatan tersebut mencakup mengenai bagaimana peranan pemakai dalam proses perancangan sistem informasi. Serta langkah-langkah apa saja dan kontribusi yang akan dilakukan dalam mendukung pengembangan sistem (Imana,2014). Seringnya tingkat partisipasi dari pemakai sistem informasi akuntansi dalam proses pengembangan sistem, maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi (Abhimantra, 2016).

Putu Yoga Artanaya (2016) menyatakan bahwa:

Dengan adanya partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi akan memberikan dampak positif terhadap organisasi dan memberikan keuntungan ekonomis.

Menurut Prabowo, dkk (2014) pemakai sistem informasi akuntansi dilihat sebagai orang yang mengetahui segala sesuatu tentang sistem informasi akuntansi yang digunakan. Hambatan teknis maupun non teknis pasti pernah terjadi pada pengguna. Oleh karena hal tersebut pemakai harus diikut sertakan ketika pengembangan sistem. Penyertaan pengguna bagi keberhasilan pengembangan sistem diharapkan dapat menaikkan tingkat dan komitmen keterlibatan pemakai hingga dapat menerima dan dapat meningkatkan tingkat kepuasan dan pemakai sistem. Keterlibatan pengguna sistem berguna untuk mengkomunikasikan informasi yang dibutuhkan dalam pengembangan sistem informasi akuntansi karena pengguna sistem informasi mengerti informasi seperti

apakah yang dibutuhkan, Romney dan Steinbart (2012). Hasil penelitian yang dilakukan Antari, dkk (2015), Widyaningrum (2015) dan Hendra, dkk (2014) menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan Sahusilawane (2014), Komara (2005), dan Pratiwi (2010) menemukan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

## **12. Pengaruh Kemampuan Teknik Personal terhadap Sistem Informasi Akuntansi**

Kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan karena sistem akan berjalan dengan baik dan maksimal jika penggunanya memiliki kemampuan dalam penguasaan sistem tersebut. Seberapa tingkat kemampuan pengguna sistem akan terlihat saat pengguna menjalankan sistem yang ada. Kemampuan pengguna dapat ditingkatkan dengan adanya pelatihan dan pendidikan tentang sistem informasi akuntansi yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian Daryani (2013) dan Setyawan (2013) menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal berdampak terhadap kinerja sistem informasi.

Sejalan dengan penelitian Irma (2014) menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada kinerja pemakai Sistem Informasi Akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan Zein (2012) kemampuan teknik personal berpengaruh secara positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

### **13. Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Sistem Informasi Akuntansi**

Dukungan manajemen puncak diartikan sebagai pemahaman manajemen puncak tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang SI atau komputerisasi. Menurut Lee dan Kim dalam Septianingrum (2014) berpendapat, semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Sang Ayu Nyoman Trisna Dewi dan AANB Dwiranda (2013) menyatakan bahwa:

Dukungan manajemen puncak akan memotivasi individu untuk menggunakan sistem karena adanya perhatian dan dukungan sumber daya finansial dan nonfinansial serta pelatihan-pelatihan agar individu dapat memahami penggunaan sistem.

### **14. Pengaruh Formalisasi Pengembangan terhadap Sistem Informasi Akuntansi**

Formalisasi pengembangan sistem menurut Lee dan Kim dalam Antari, (2015) merupakan pendokumentasian dalam proses pengembangan sistem secara sistematis yang setelah itu dikonfirmasi dengan dokumen yang ada. Tjhai dalam Almilia dan Brilliantien dalam Gustiyana, 2014 berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi di instansi

akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara formalisasi pengembangan sistem dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Muhammad Adib Ardansyah (2015) berpendapat bahwa:

Proses pengembangan sistem informasi akuntansi yang melibatkan pengguna akan menimbulkan keinginan menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga pengguna merasa memiliki sistem informasi akuntansi dan kinerja sistem informasi yang digunakan meningkat.

Penelitian Susilatri (2011), Komara (2006), Soegiharto (2001), dan Puspitasari (2007) menyatakan bahwa variabel proses pengembangan sistem berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

#### **15. Pengaruh Program Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai terhadap Sistem Informasi Akuntansi**

Penelitian yang berkaitan dengan program pendidikan dan pelatihan pemakai terhadap kinerja pemakai sistem informasi yang dilakukan oleh Rizki (2011), menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan dan pelatihan pendidikan terhadap kinerja pemakai.

Pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh pegawai memperlihatkan kemampuan intelektual dan jenis keterampilan pegawai, Siagian (2015). Romney dan Steinbart (2012) menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan pengguna sistem diharapkan memberikan keuntungan dan investasi bagi perusahaan. Menurut Prabowo, dkk (2014) mengatakan bahwa program pendidikan dan pelatihan pengguna sistem informasi akuntansi banyak diperlukan untuk memberi dan menaikkan tingkat kemampuan dan pengetahuan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan agar pengguna menjadi lebih puas dan akan

memakai sistem yang sudah dikuasai dengan baik. Penelitian Prabowo, dkk (2014) dan Antari, dkk (2015) menyatakan bahwa program pendidikan dan pelatihan berdampak secara positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

## 16. Penelitian Terdahulu

Studi mengenai faktor-faktor dan karakteristik organisasi yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi telah sering dilakukan penelitiannya. Sebagai acuan dari penelitian ini dapat disebutkan beberapa penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya.

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Darmawan Hendra, Yulita S, dan Ira S (2014)	Analisis Pengaruh Keterlibatan Pemakai dalam proses pengembangan SI, Dukungan manajemen puncak dan Formalisasi pengembangan SI terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Bank Jateng Cab. Ungaran.	Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan SI, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan SI berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
2.	Gusti Bara Tarimushela (2012)	Pengaruh keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kapabilitas personal, dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi .	Keterlibatan pemakai, kapabilitas personal, dan dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

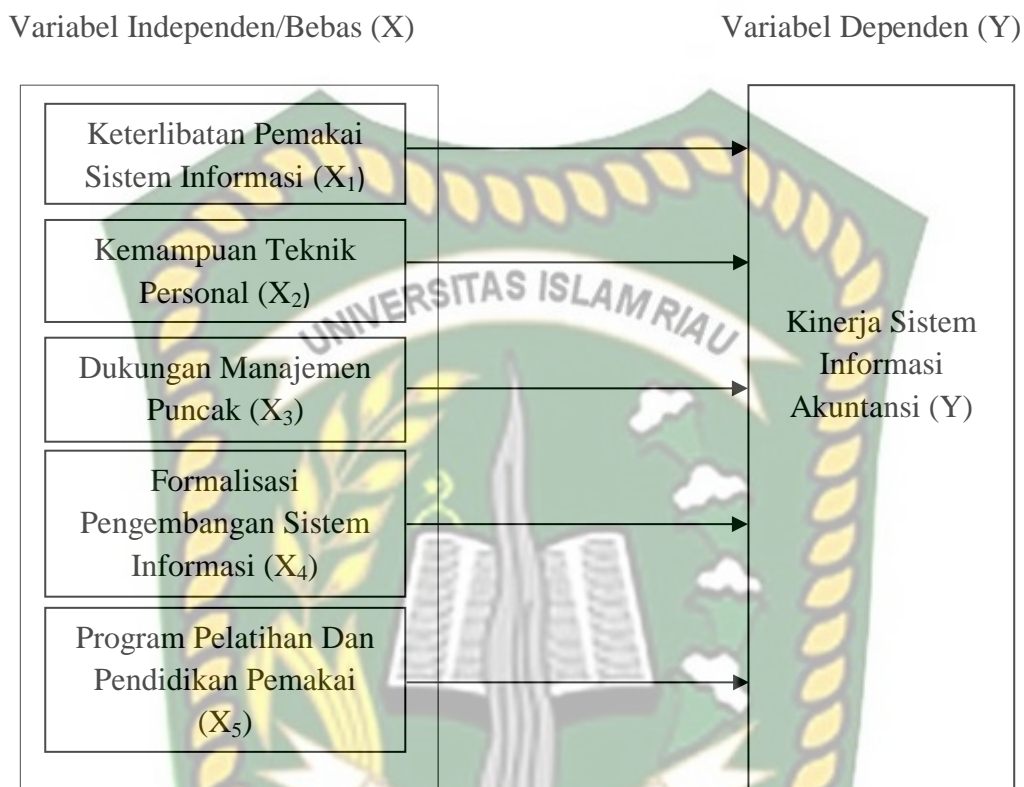
3.	Juli Betri (2011)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi pada Hotel berbintang satu di Pekanbaru	Keterlibatan pemakai, kemampuan teknik dan formalisasi pengembangan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi . Sedangkan, Dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan, ukuran organisasi dan keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi
4.	Beriyaman Adventri (2008)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (survei pada 3 BUMN di Bandung)	Partisipasi pemakai SI, Kemampuan Pemakai, dan program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
5.	Luciana Spica Almilia dan Irmayana Brilliantien (2007)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di wilayah Surabaya dan Sidorharjo.	Dukungan manajemen puncak, Formalisasi pengembangan SI, dan Lokasi Departemen berpengaruh positif terhadap Kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan Keterlibatan pemakai, Kemampuan teknik personal dan ukuran organisasi tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

**Sumber:** Hasil Pengolahan Peneliti dari berbagai sumber

### 17. Model Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan teoritis, dan tinjauan penelitian terdahulu, maka membuat model penelitian sebagai berikut:

**Gambar II.1**  
Model Penelitian



## B. Hipotesis

Berdasarkan teori dan perumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya dapat diperoleh perumusan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Keterlibatan Pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Perusahaan Asuransi di Pekanbaru.
- H2 : Kemampuan Teknik Personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Perusahaan Asuransi di Pekanbaru.
- H3 : Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Perusahaan Asuransi di Pekanbaru.

- H4 : Formalisasi Pengembangan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Perusahaan Asuransi di Pekanbaru.
- H5 : Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Perusahaan Asuransi di Pekanbaru.
- H6 : Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Formalisasi Pengembangan, Program Pelatihan dan Pendidikan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Perusahaan Asuransi di Pekanbaru.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Perusahaan Asuransi di Pekanbaru. Masalah yang diteliti adalah “Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Asuransi di Pekanbaru”.

#### B. Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat atau variabel yang di pengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen (Sangadji dan Sopiah, 2010:136). Dalam penelitian ini kinerja sistem informasi akuntansi merupakan variabel dependen. Kinerja sistem informasi merupakan alat yang dipakai untuk mengukur efektivitas sistem informasi dengan menggunakan kepuasan pemakai dan pemakaian sistem (Gusti Bara,2014).

Indikatornya terdiri dari 5 item, yakni: (1) Kepuasan karyawan sebagai pemakai dalam menggunakan sistem informasi akuntansi (2) Pemakai sistem informasi akuntansi dapat memperbaiki kinerja, (3) Dampak penggunaan sistem informasi yang dapat merubah kinerja yang lebih baik, (4) Dalam menggunakan sistem informasi akuntansi kinerja karyawan lebih terarah, (5) Karyawan dapat membandingkan pekerjaan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi atau

tidak. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 1-5 yaitu : Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Penelitian ini menggunakan kuesioner dari Hary Gustiyan (2014)

## 2. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012:59). Untuk mengukur variabel yang diteliti, digunakan indikator yang diolah dari kuesioner. Kuesioner penelitian ini menggunakan pengukuran dalam skala likert. Skala ini biasa digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun variabel bebasnya adalah sebagai berikut:

### a. Keterlibatan pemakai (X1)

Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota kelompok pengguna target (Gusti Bara,2012). Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem berkaitan dengan partisipasi pemakai dalam proses pengembangan suatu sistem. Yang diukur adalah tingkat keterlibatan dan pengaruh pemakai dalam pengembangan sistem. Instrument ini diukur dengan 3 item 5 poin skala likert. Indikator dari variable ini antara lain, (1) keterlibatan pemakai karyawan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang digunakan (2) Pelatihan dan pendidikan yang diberikan kepada karyawan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (3) pengalaman karyawan sebagai pemakai. Variable ini diukur berdasarkan skala likert, yaitu : Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

#### **b. Kemampuan Teknik Personal (X2)**

Kapabilitas personal sistem informasi dibedakan ke dalam kemampuan spesialis dan kemampuan generalis kapabilitas personal sistem informasi diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat pendidikan personil sistem informasi (Soegiharto, 2010).

Variabel ini diukur dari seberapa berpengaruhnya kemampuan teknik personal dalam pengembangan sistem informasi akuntansi apakah berupa kemampuan generalis atau spesialis. Kemampuan generalis berarti teknik analisis yang berhubungan dengan organisasi, manusia dan lingkungan sekitar. Indikator menggunakan instrument 3 item yakni (1) kemampuan teknik yang dimiliki karyawan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi (2) kemampuan spesialis yang dimiliki karyawan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi (3) kecakapan karyawan yang dimiliki pada bidang sistem informasi akuntansi. Variabel ini diukur berdasarkan skala likert, yaitu : Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

#### **c. Dukungan Manajemen Puncak (X3)**

Dukungan manajemen puncak dalam penelitian ini diartikan sebagai pemahaman manajemen puncak tentang sistem komputer, tingkat minat, dukungan serta pengetahuan tentang SI (Juli Betri,2011).

Dukungan manajemen puncak berkaitan dengan kemampuan manajemen puncak dalam menggunakan komputer, terlibat secara aktif dalam perencanaan operasi sistem informasi akuntansi harapan yang tinggi dari manajemen puncak terhadap penggunaan instrument Dhiena (2011), dengan 3 item 5 poin skala likert.

Indikator variabel ini adalah (1) Manajemen puncak mahir dalam menggunakan komputer (2) Manajemen puncak memiliki harapan tinggi terhadap penggunaan sistem informasi (3) Manajemen puncak secara aktif terlibat dalam perencanaan operasi sistem informasi. Variabel ini diukur berdasarkan skala likert, yaitu : Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

**d. Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi (X4)**

Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi adalah upaya dimana tugas dalam proses pengembangan sistem didokumentasikan secara sistematis atau tingkat dimana suatu organisasi menggunakan peraturan dan prosedur tertulis untuk menentukan tingkah laku karyawan (Juli Betri,2011). Instrument ini terdiri dari 3 item dan menggunakan 5 point skala likert. Indikator variabel ini, yakni (1) Adanya pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis (2) Karyawan secara aktif melakukan penyesuaian terhadap catatan (3) Adanya pemberitahuan terhadap tahap-tahap yang akan dilakukan dalam pengembangan sistem informasi akuntansi. Variabel ini diukur berdasarkan skala likert, yaitu : Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

**e. Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai (X5)**

Pelatihan dan pendidikan merupakan suatu usaha secara formal guna menambah pengetahuan sistem informasi yang meliputi konsep-konsep sistem informasi, kemampuan teknis, kemampuan organisasi, dan pengetahuan mengenai produk-produk SI secara spesifik. Pelatihan ini dilakukan agar Program Pelatihan dan pendidikan mampu menaikkan kinerja sistem informasi (Juli Betri,2011).

Variabel ini berkaitan dengan keberadaan program pelatihan dan pendidikan guna mengajarkan cara pemakaian sistem yang benar kepada staff departemen serta keuntungan yang didapat dari program pelatihan dan pendidikan tersebut. Indikatornya terdiri dari 3 item, yakni (1) Latar belakang dan pendidikan yang dimiliki karyawan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang digunakan (2) Karyawan diberi pembinaan khusus dalam menggunakan sistem informasi akuntansi (3) Adanya manfaat yang diperoleh dari mengikuti program diklat tersebut. Variabel ini diukur berdasarkan skala likert, yaitu : Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi (*population*) adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Sugiyono, 2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya 30 perusahaan asuransi di pekanbaru. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Sampel menurut Sugiyono (2010) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini 30 perusahaan asuransi di pekanbaru dengan masing-masing mengambil 2 orang karyawan dibagian Keuangan dan bagian Operasional & Umum sebagai responden yang menggunakan sistem informasi akuntansi sehari-hari. Berikut ini dapat dilihat pembagian jumlah sampel berdasarkan perusahaan yang akan diteliti:

**Tabel III.1.**  
**Daftar Sampel**

No	Nama Kantor	Jumlah Pegawai
1.	Asuransi Bintang	Jl Jendral Sudirman Tangkerang Tengah
2.	Asuransi Jasa Raharja	Jl Jendral Sudirman No. 285
3.	Asuransi Jasa Tania	Jl Jendral Sudirman Komplek Susdirman Raya B1 B-3/4
4.	Asuransi Asoka Mas	Jl Jenderal Sudirman Komp. Sudirman Business Central A-6
5.	Asuransi Intra Asia	Jl Arifin Ahmad Blok C No. 3, Sidomulyo
6.	Asuransi Cakrawala Proteksi	Jl Arifin Ahmad Tangkerang Tengah, Marpoyan Damai
7.	Asuransi Askrida Syariah	Jl Arifin Ahmad Tangkerang Tengah
8.	Asuransi Mega Pratama	Jl Arifin Ahmad Blok D/09
9.	Asuransi Central Asia	Jl Soekarno Hatta No. 49, Pekanbaru
10.	Asuransi Allianz Life Indonesia	Jl Soekarno-Hatta
11	Asuransi AJ Generali Indonesia	Jl Soekarno Hatta No 17
12	Artha Graha General Insurance	Jl Profesor M Yamin SH No 49B
13	Bess Central Insurance	Jl Aripin Ahmad Sidomulyo Timur
14	Sampo Insurance Indonesia	Jl Aripin Ahmad Sidomulyo Timur
15	Kresna Insurance	Jl Jenderal Sudirman Komp. Sudirman Business Central

16	PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967	Jl Ahmad Yani No 85 B
17	PT. Asuransi FPG Indonesia	Jl Tuanku Tambusai No 500 B
18	Asuransi jasindo	Jl Jendral Sudirman No 349
19	Asuransi Wahana Tata	Jl Jenderal Sudirman
20	PT. Asuransi Tri Pakarta	Jl Jendral Sudirman No 360
21	Asuransi Jiwasraya	Jl Jendral Sudirman No 341
22	Malacca Trust Insurance	Jl. Riau No. 188A
23	Asuransi Asei	Jl. Datuk Setia Maharaja
24	Asuransi Brocade	Jl Arifin Ahmad
25	BRI Life	Jl Jenderal Sudirman
26	Allianz Utama Indonesia	Jl Soekarno-Hatta
27	Bringin Sejahtera Artamakmur	Komplek Sudirman City Square Blok C-08Jl. Jend. Sudirman
28	Asuransi Pan Pacific	Jl Tuanku Tambusai No.9
29	Aspan general insurance	Jl Arifin Ahmad Komplek Platinum
30	MNC Insurance	Jl Arifin Ahmad

**Sumber:** [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

#### D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif yang terdiri dari data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari perusahaan atau data yang terjadi di lapangan penelitian yang diperoleh melalui kuesioner/angket. Data primer yang dikumpulkan oleh penulis adalah jawaban

kusioner oleh para karyawan/staff yang menjadi sampel (Indriantoro dan Supomo,2014).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik kusioner yang digunakan untuk memperoleh data primer berupa jawaban dari responden yang diteliti. Dimana dalam kusioner terdapat skor pertanyaan, Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

#### **F. Teknik Analisis Data**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Analisis yang digunakan adalah model regresi berganda yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh/hubungan dari variabel independen dengan variabel dependen. Pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi software SPSS versi 24. Bentuk persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Skors dimensi variabel kinerja sistem informasi akuntansi

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi

X<sub>2</sub> = Kemampuan Teknik Personal

X<sub>3</sub> = Dukungan Managemen Puncak

X<sub>4</sub> = Formalisasi Pengembang Sistem Informasi

$X_5$  = Program pelatihan dan pendidikan pemakai

$e$  = Error atau Variabel pengganggu

## 1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah yang berbentuk uraian dari hasil penelitian yang didukung oleh teori dan data yang telah ditabulasi kemudian diikhtisarkan. Analisis ini digunakan untuk memperkuat analisis kuantitatif dengan menginterpretasikan hasil-hasil yang diperoleh dari analisis kuantitatif (Sugiyono:2012).

Dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tujuannya memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat rata-rata, standar deviasi, variance maksimum, minimum (Ghozali, 2010:16).

## 2. Uji Kualitas Data

Sebelum pengujian dilakukan terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu akan dilakukan uji kualitas data. Uji kualitas data perlu dilakukan karena ketepatan pengujian suatu hipotesis sangat bergantung dari kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Artinya suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang bias jika datanya kurang reliabel dan kurang valid. Sedangkan kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data (Indriantoro dan Supomo,2009:180).

### a. Uji Validitas (Ketepatan)

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validitas atau kesahihan suatu instrumen, sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu

mengukur apa yang ingin di ukurnya (Suguyono,2004:105 dalam Riska,2015). Untuk menentukan valid tidaknya suatu item, ditentukan dengan membandingkan antara angka korelasi yang diperoleh pada masing-masing butir pertanyaan dengan skor 0,05 nilai kritisnya. Sehingga apabila angka korelasi berada diatas nilai kritis atau angka probabilitasnya berada dibawah atau sama dengan ( $P < 0,05$ ;  $P = 0,05$ ), berarti instrument penelitian itu valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS V.24.

#### **b. Uji Realibilitas**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana responden dalam memberikan jawaban secara konsisten atas pertanyaa-pertanyaan yang disampaikan. Untuk mengetahui *reliable* atau tidaknya suatu variable dilakukan uji statistik dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*. Kriteria yang dapat digunakan adalah jika nilai cronbach alpha  $> 0,60$  maka pertanyaan untuk mengukur variabel-variabel yang diamati “reliable”, dan jika nilai *Cronbach Alpha*  $< 0,60$  maka pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur variabel- variabel yang diamati “tidak reliabe”.

### **3. Pengujian Asumsi Klasik**

Asumsi klasik merupakan mode regresi linier berganda (*mutiple regression*) yang dapat disebut dengan model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi. Prosedur pengujian asumsi klasik sama dengan proses uji regresi sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik dapat menggunakan langkah yang sama dengan uji regresi. Uji asumsi kasik meliputi: uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedasitas,

uji linier dan uji normalitas. Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan tiga asumsi yaitu heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji normalitas. Hal ini dikarenakan data diasumsikan linier.

**a. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas merupakan jenis pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan lainnya. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual atau heteroskedastisitas yaitu dengan melihat Scatter Plot (nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya).

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen variabel). Uji ini dilakukan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas atau tidak, dapat dilihat pada Collinearity Statistics. Jika nilai tolerance kurang dari 0,1 ( $< 0,1$ ) atau VIF (Variance Inflation Factor) lebih dari 10 ( $> 10$ ) maka terjadi multikolinieritas.

### c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melakukan pengujian apakah data memiliki pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau mendekati normal dengan melihat norma probability plot. Jika diasumsikan bahwa uji t dan F mengasumsikan nilai residual distribusi normal, jika ini dianggap maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada. Ada dua cara yang dapat digunakan dalam menguji normalitas model regresi yaitu analisis grafik (normal probability plot) dan analisis statistic (analisis Z skor *skewness* dan *kurtosis*) *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

## 4. Pengujian Hipotesis

### a. Uji F (Uji secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi terhadap variabel dependen pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara simultan variabel – variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan variabel-variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### b. Uji t (Pengujian secara Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak, ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima, ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai  $R^2$  berada diantara nol sampai dengan satu. Semakin mendekati nilai satu menunjukkan semakin kuatnya kemampuan dalam menjelaskan perubahan variabel bebas terhadap variasi variabel terikat.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Asuransi

Asuransi dalam bahasa Belanda disebut *verzekering* yang berarti pertanggungan. Ada 2 (dua) pihak yang terlibat dalam asuransi, yaitu pihak penanggung, yang sanggup menjamin serta menanggung pihak lain yang akan mendapat suatu penggantian kerugian yang mungkin akan dideritanya sebagai suatu akibat dari suatu peristiwa yang belum tentu terjadi dan pihak penanggung yang akan menerima ganti kerugian. Sebagai kontra-prestasi, pihak tertanggung diwajibkan membayar sejumlah uang kepada pihak penanggung.

Dalam pasal 246 KUHD telah dijelaskan pengertian asuransi, yaitu : Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian, dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung, dengan menerima suatu premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa tak tertentu.

Dalam Pasal 1 angka 1 Undang-undang No. 2 Tahun 1992, berbunyi : Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara 2 pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang

timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

## **B. Aktivitas Perusahaan**

Kegiatan usaha perusahaan asuransi merupakan lembaga bukan bank yang mengelola keuangan dengan melakukan penghimpunan dana yang didapatkan dari masyarakat. Dana yang terkumpul tersebut bisa berasal dari berbagai sumber, seperti:

- a) Modal yang disetor atau modal awal: Modal yang disetor ini berasal dari dua sumber yaitu dana yang diperoleh dari negara dan digunakan untuk perusahaan asuransi yang dimiliki dan dikelola oleh negara, dan juga modal yang diperoleh dari pemegang saham perusahaan swasta yang akan digunakan untuk pengelola perusahaan asuransi swasta.
- b) Premi asuransi: Dana lainnya berasal dari premi asuransi yang merupakan iuran bulanan yang disetorkan oleh pihak tertanggung sebagai nasabah untuk memenuhi kewajiban pada perusahaan asuransi.
- c) Komisi atas premi: Sumber dana berikutnya diperoleh dari bagian premi yang digunakan untuk diasuransikan kembali.
- d) Hasil investasi: Perusahaan juga mendapatkan setoran dana yang berasal dari keuntungan nilai investasi yang disetorkan oleh pihak tertanggung dan nilainya mengalami peningkatan secara signifikan.

Kegiatan pokok usaha perusahaan asuransi, sistematikanya hanya melibatkan dua pihak perjanjian yang membuat sebuah kesepakatan sehingga bisa

menghasilkan sebuah polis yang berisi data-data serta aturan dari produk asuransi yang dipilih dan pihak tersebut adalah:

a) Pihak Tertanggung

Pihak ini adalah seseorang atau lebih yang meminta perlindungan pada sebuah perusahaan asuransi dan bersedia untuk membeli produk asuransi tertentu dengan timbal balik berupa pembayaran premi dengan jangka waktu tertentu sebagai bentuk kewajiban pihak tertanggung. Setelah membayar dan juga menyetujui kontrak perjanjian yang sudah ditetapkan, maka seorang pihak tertanggung baik sendirian maupun bersama dengan anggota keluarganya akan dilindungi oleh asuransi sampai masa akhir perjanjian itu.

b) Pihak Penanggung

Pihak ini merupakan sebuah perusahaan yang menerima premi dari pihak tertanggung dan berfungsi untuk melindungi pihak yang sudah membayar perjanjian dari resiko mungkin terjadi secara tiba-tiba. Resiko-resiko yang biasanya ditanggung harus memiliki syarat seperti tingkat kerugiannya cukup besar sehingga tidak mungkin diatasi sendiri oleh pihak penanggung, jumlah kerugian dapat dihitung, terdapat sejumlah unit yang sifatnya besar dan terbuka kepada resiko yang sama, kerugian yang terjadi sifatnya kebetulan atau tidak direncanakan oleh pihak penanggung.

Mekanisme Kegiatan Usaha Perusahaan Asuransi. Bila ditinjau dari pasal 3 undang-undang nomor 2 tahun 1992, mekanisme kegiatan usaha perusahaan asuransi dibagi menjadi dua macam yaitu:

a) Usaha Asuransi

Kegiatan usaha asuransi ini bisa dibedakan menjadi 3 kelompok besar yaitu asuransi kerugian, asuransi jiwa, dan reasuransi. Semua jenis usaha dalam kelompok ini memiliki jenis pemasaran yang dilengkapi dengan program asuransi yang bermacam-macam dan harus dilengkapi dengan informasi yang relevan. Pemasaran program asuransi sendiri bisa dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Promosi secara langsung dilakukan oleh agen resmi yang terlatih, sementara tidak langsung bisa melalui telemarketing, brosur, iklan dan media lainnya.

b) Usaha Penunjang Asuransi

Dalam kegiatan usaha penunjang asuransi ini masih dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu usaha pialang asuransi yang merupakan perantara dalam penutupan kontrak, usaha penilaian kerugian, usaha konsultasn dan juga usaha agen yang berfungsi untuk menyalurkan asuransi pada masyarakat atas nama pihak penanggung. Semoga informasi mengenai kegiatan perusahaan asuransi tersebut bisa membantu Anda untuk lebih memahami kinerja dan juga sistematis dari asuransi sebagai bentuk perlindungan pada masyarakat.

### **C. Sejarah Singkat Perusahaan Asuransi di Kota Pekanbaru**

1. Asuransi Bintang

PT Asuransi Bintang Tbk. adalah salah satu perusahaan asuransi umum yang berpengalaman di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 17 Maret 1955 oleh mantan pejuang kemerdekaan 1945 yaitu : Soedarpo Sastrosatomo, Idham,

Wibowo, Pang Lay Kim, Ali Budiardjo, Roestam Moenaf, J.R. Koesman dan Ismet.

Visi Asuransi Bintang adalah: Menjadi Perusahaan Asuransi terbaik pilihan utama Mitra dan Pelanggan.

Misi Asuransi Bintang adalah:

- a) Menyediakan solusi asuransi yang memberikan kepuasan kepada Stakeholder melalui Kemampuan Beradaptasi, Berkreasi dan Teknologi dengan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas.

## 2. Asuransi Jasa Raharja

Sejarah berdirinya Jasa Raharja tidak terlepas dari adanya peristiwa pengambil alihan atau nasionalisasi Perusahaan-Perusahaan Milik Belanda oleh Pemerintah RI. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No.3 tahun 1960, dan Pengumuman Menteri Urusan Pendapatan, Pembiayaan dan Pengawasan RI No.12631/BUM II tanggal 9 Februari 1960.

Pada tahun 1978 yaitu berdasarkan PP No.34 tahun 1978 dan melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia yang selalu diperpanjang pada setiap tahun dan terakhir No. 523/KMK/013/1989, selain mengelola pelaksanaan UU. No.33 dan UU. No. 34 tahun 1964, Jasa Raharja diberi tugas baru menerbitkan surat jaminan dalam bentuk Surety Bond. Kemudian sebagai upaya pengembalian rasa tanggung jawab sosial kepada masyarakat khususnya bagi mereka yang belum memperoleh perlindungan dalam lingkup UU No.33 dan UU No.34 tahun 1964, maka dikembangkan pula usaha Asuransi Aneka.

Pada tahun 1994, sejalan dengan diterbitkan UU No.2 tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian, yang antara lain mengharuskan bahwa Perusahaan Asuransi yang telah menyelenggarakan program asuransi sosial dilarang menjalankan asuransi lain selain program asuransi sosial, maka terhitung mulai tanggal 1 Januari 1994 Jasa Raharja melepaskan usaha non wajib dan surety bond dan kembali menjalankan program asuransi sosial yaitu mengelola pelaksanaan UU. No.33 tahun 1964 dan UU. No.34 tahun 1964

Visi Asuransi Jasa Raharja adalah: Menjadi perusahaan terkemuka di bidang Asuransi dengan mengutamakan penyelenggaraan program Asuransi Sosial dan Asuransi Wajib sejalan dengan kebutuhan masyarakat.

Misi Asuransi Jasa Raharja adalah:

- a) Bakti kepada Masyarakat, dengan mengutamakan perlindungan dasar dan pelayanan prima sejalan dengan kebutuhan masyarakat.
- b) Bakti kepada Negara, dengan mewujudkan kinerja terbaik sebagai penyelenggara Program Asuransi Sosial dan Asuransi Wajib, serta Badan Usaha Milik Negara.
- c) Bakti kepada Perusahaan, dengan mewujudkan keseimbangan kepentingan agar produktivitas dapat tercapai secara optimal demi kesinambungan Perusahaan.
- d) Bakti kepada Lingkungan, dengan memberdayakan potensi sumber daya bagi keseimbangan dan kelestarian lingkungan.

### 3. Asuransi Jasa Tania

Asuransi Jasa Tania Tbk (Asuransi Jastan) (ASJT) didirikan tanggal 25 Juni 1979 dengan nama PT Maskapai Asuransi Jasa Tania dan memulai kegiatan komersial pada bulan Juni 1979. Kantor pusat Asuransi Jastan terletak di Wisma Jasa Tania Jalan Teuku Cik Ditiro No. 14 Jakarta Pusat 10350, dan memiliki 12 kantor cabang serta 11 kantor pemasaran.

Visi Asuransi Jasa Tania adalah: “Menjadi mitra usaha utama yang terpercaya didalam memberikan jaminan dan perlindungan dini dengan mengutamakan pelayanan dan kepuasan pelanggan di era ekonomi digital.”

Misi Asuransi Jasa Tania adalah:

- a) Memberikan layanan terpadu mudah, cepat, menyenangkan dan proaktif dalam mengembangkan manajemen resiko serta menciptakan produk-produk berkualitas.
- b) Menjadikan perusahaan tempat sehat serta membanggakan untuk berkarya, berkehidupan dan tempat untuk mengembangkan profesionalitas bagi karyawan.
- c) Berupaya meraih dan menghasilkan laba atau keuntungan dengan cara efisien serta menciptakan pertumbuhan yang berkesinambungan sehingga dapat menunjang misi pemegang saham dan ikut berperan serta dalam pembangunan nasional.

#### 4. Asuransi Asoka Mas

PT. Asuransi Asoka Mas adalah perusahaan yang bergerak di bidang asuransi umum di Indonesia. Perusahaan ini didirikan oleh grup Gunung Agung pada tanggal 9 Juli 1981 dengan nama PT. Asuransi Pertiwi Agung Prawira,

kemudian pada tanggal 13 Desember 1991 berganti nama menjadi PT. Asuransi Asoka Mas.

Visi Asuransi Asoka Mas adalah: Menjadi perusahaan asuransi terpercaya yang selalu berinovasi untuk memberikan layanan terbaik bagi semua pemangku kepentingan.

Misi Asuransi Asoka Mas adalah:

- a) Memberikan kepastian, rasa aman dan pelayanan maksimal melalui produk handal dan inovatif bagi kalangan.
- b) Menciptakan lingkungan kerja yang baik serta mendukung pengembangan kualitas dan kesejahteraan karyawan.
- c) Memberikan kepastian pertumbuhan perusahaan yang menguntungkan dan berkesinambungan bagi pemegang saham.
- d) Memberikan edukasi asuransi dan menjalankan tanggung jawab sosial untuk kesejahteraan.

#### 5. Asuransi Intra Asia

Asuransi Intra Asia adalah salah satu perusahaan umum di Indonesia yang diresmikan pada tahun 1999. Berada di bawah naungan PT Asuransi Intra Asia, perusahaan ini meneruskan perusahaan pendahulunya PT Asuransi Marannu . Asuransi Intra Asia lebih menargetkan perusahaan atau korporasi sebagai target konsumen produknya dan lebih dikenal secara luas dengan nama *Intra Asia Insurance*.

Visi Asuransi Intra Asia adalah: Sebagai perusahaan Asuransi Umum yang dinamis yang dikenal oleh masyarakat luas dengan nilai perusahaan yang adaptif.

Misi Asuransi Intra Asia adalah:

- a) Membangun dan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dan secara proaktif menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat
  - b) Mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas yang memiliki integritas dan komitmen tinggi
  - c) Membangun perusahaan yang terus tumbuh, sehat, dapat diandalkan, dan memiliki reputasi yang baik, dengan peningkatan berkelanjutan pada setiap proses bisnis agar sinergi dengan mitra kerja, kolega, dan karyawan dapat terpelihara sehingga perusahaan dapat memberikan pelayanan tertinggi dan bernilai tambah untuk mendapatkan kepuasan pelanggan
6. Asuransi Cakrawala Proteksi

Berdiri sejak 2014, bisnis Asuransi Cakrawala Proteksi (Capro) terus berkembang dengan pesat. Di tahun keempatnya beroperasi di bisnis asuransi kerugian Indonesia, perolehan premi Capro telah menembus angka Rp1 triliun.

Visi Asuransi Cakrawala adalah: "Menjadi perusahaan asuransi yang menghadirkan perlindungan terbaik, terpercaya, dan handal bagi semua nasabah baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Di samping itu, menjadi perusahaan asuransi lokal yang ikut memajukan perekonomian nasional"

Misi Asuransi Cakrawala adalah:

- a) Menjadi Perusahaan Asuransi umum yang sehat, terpercaya dan dapat memberikan perlindungan dan kepuasan kepada nasabah.
- b) Mengoptimalkan kepuasan para pemangku kepentingan khususnya pemegang polis setiap saat dengan mempertahankan hubungan yang saling menguntungkan.
- c) Memaksimalkan nilai pemangku kepentingan untuk mempertahankan tingkat kepuasan dan kepercayaan pemegang saham.
- d) Menjadi perusahaan dengan financial planning yang baik sehingga memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga turut serta dalam membangun industri asuransi yang sehat.
- e) Mengembangkan kemampuan dan kompetensi sumber daya manusia untuk terlaksananya profesionalisme dalam menjalankan bisnis.

#### 7. Asuransi Askrida Syariah

PT. Asuransi Askrida Syariah, suatu Perseroan yang didirikan menurut dan berdasarkan Akta Notaris Kartono, SH No. 580 tanggal 28 September 2017 yang disahkan berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Nomor AHU-0044696.AH.01.01 pada tanggal 10 Oktober 2017

Visi Asuransi Askrida Syariah adalah: Menjadi perusahaan asuransi umum syariah yang unggul, terdepan dan terpercaya di Indonesia.

Misi Asuransi Askrida Syariah adalah:

- a) Meningkatkan literasi asuransi syariah di Indonesia melalui pengembangan sumber daya insani yang berintegritas dan profesional.

- b) Memberikan pelayanan prima kepada tertanggung dan mitra kerja secara efektif dan efisien melalui praktik tata kelola perusahaan yang baik.
- c) Memberikan kontribusi terbaik bagi karyawan, pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan.

#### 8. Asuransi Mega Pratama

Perusahaan ini berdiri sejak 1959, dengan nama Maskapai Asuransi Ikrar Lloyd, yang dimiliki oleh Bakrie Finance Corporation. Tahun 2003, Prima Eksekutif mengakuisisi saham perusahaan ini, dan tahun 2004, Asuransi Mega Pratama adalah nama baru yang disandang perusahaan ini.

Visi Asuransi Mega adalah: Menjadi Perusahaan Asuransi Umum yang terpercaya dan terkemuka dengan memberikan pelayanan terbaik pada nasabah, memberikan nilai yang tinggi pada *stakeholders* dan memiliki sumber daya manusia dengan kualifikasi tinggi.

Misi Asuransi Mega adalah:

- a) Membawa perusahaan menjadi salah satu pemain utama di industri Asuransi Umum.
- b) Memberikan profit yang tinggi pada pemegang saham melalui hasil *underwriting* dan bisnis yang baik.
- c) Memberikan pelayanan asuransi yang terbaik pada nasabah sehingga menimbulkan rasa aman dan keberhasilan dalam menjalankan usahanya.
- d) Memahami kebutuhan nasabah dan memberikan pelayanan sesuai yang dijanjikan.

- e) Meningkatkan profesionalisme dan efisiensi serta rasa aman dan memberikan kesejahteraan bagi karyawan.
- f) Mempunyai kekuatan keahlian teknik bagi setiap karyawan / sumber daya manusia untuk mendukung pertumbuhan perusahaan.
- g) Mendorong dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya Asuransi.

#### 9. Asuransi Central Asia

PT. Asuransi Central Asia (ACA) berdiri pada tanggal 29 Agustus 1956 dengan nama Maskapai Asuransi Oriental N.V. Pada tanggal 5 Agustus 1958 nama perusahaan berubah menjadi PT Asuransi Central Asia (ACA). Sejak berdiri hingga saat ini, ACA telah memainkan peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. ACA meneruskan tradisi selama lebih dari 52 tahun memberikan kontribusi dalam asuransi dan perekonomian khususnya asuransi umum

Visi Asuransi Central Asia adalah: Menjadi Perusahaan asuransi professional yang handal, mampu berkembang secara berkesinambungan, dan diakui baik di dalam negeri maupun internasional

Misi Asuransi Central Asia adalah:

- a) Menjadi perusahaan yang memiliki kinerja keuangan sehat.
- b) Dikenal sebagai perusahaan yang memiliki lingkungan kerja baik, sehingga mampu menghargai karyawannya dan membuat seluruh karyawan bagian dari perusahaan.
- c) Dikenal sebagai perusahaan yang bertanggung jawab.

- d) Dikenal sebagai perusahaan yang mampu memberikan pelayanan berkualitas tinggi kepada para nasabah.

#### 10. Asuransi Allianz Life Indonesia

Allianz hadir sejak tahun 1981 melalui kantor perwakilannya di Jakarta. Tahun 1989, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia resmi beroperasi memberikan pelayanan di bidang asuransi umum. Di tahun 1996, Allianz melengkapi pelayanan asuransinya di Indonesia dengan mendirikan PT Asuransi Allianz Life Indonesia yang bergerak di bidang asuransi jiwa, kesehatan, dan dana pensiun. Pada tahun 2006, kedua perusahaan memulai bisnis asuransi Syariah.

Visi Allianz life indonesia adalah: Menjadikan Allianz Life Indonesia sebagai nomor 1 dan pilihan utama bagi generasi muda Indonesia

Misi Allianz life indonesia adalah:

- a) Meningkatkan kesadaran generasi muda Indonesia tentang pentingnya perencanaan keuangan melalui Asuransi jiwa serta membantu Indonesia dalam meningkatkan penetrasi pasar produk Asuransi.

#### 11. Generali Indonesia Insurance

PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia adalah bagian dari Generali Group, yaitu sebuah perusahaan yang didirikan pada tahun 1831 di Trieste, Italia. Saat ini, Generali Group sudah menjadi salah satu perusahaan asuransi jiwa terbesar di Eropa dan sudah dipercaya sebagai penyedia jasa asuransi yang terkemuka.

Visi Generali Indonesia Insurance adalah:

- a) Kami berperan aktif dan terdepan dalam meningkatkan daya hidup melalui asuransi.

- b) Kami berdedikasi pada sifat dasar asuransi – mengelola dan memitigasi risiko yang mungkin terjadi pada individu dan institusi,
- c) Generali juga berkomitmen dalam menciptakan nilai-nilai.
- d) Kami memiliki kepedulian yang mendalam mengenai masa depan dan kehidupan klien-klien dan orang-orang yang bekerja untuk kami.
- e) kami memiliki dampak terhadap kualitas hidup masyarakat: kekayaan, keamanan, tujuan, dan pelayanan merupakan aspek-aspek yang penting untuk meningkatkan gaya hidup manusia dalam jangka panjang.

Misi Generali Indonesia Insurance adalah:

- a) Beraksi logis dan masuk akal dengan menyadari yang mana yang merupakan penawaran terbaik di pasar berdasarkan manfaat dan keuntungan yang jelas.
- b) Kami memastikan bahwa kami terus-menerus mengupayakan pencapaian yang lebih tinggi untuk memberikan pelayanan terbaik.
- c) Mengantisipasi atau memenuhi kebutuhan atau peluang benar-benar nyata, disesuaikan dengan kebutuhan dan kebiasaan lokal, dan dianggap berharga.
- d) Sederhana dan mudah untuk ditemukan serta dimanfaatkan, selalu tersedia, dengan harga yang terjangkau.
- e) Kami bertujuan untuk menawarkan dan menyesuaikan kombinasi cerdas antara perlindungan, arahan, dan pelayanan.

## 12. Arthagraha General Insurance

Pada 20 September 1995, PT Maskapai Asuransi Tjahjana di akuisisi oleh Grup Artha Graha dan mengubah namanya menjadi PT Arthagraha General Insurance. Kantor pusatnya dipindah ke gedung Artha Graha lantai 3 yang berlokasi di kawasan Niaga Terpadu (SCBD).

Visi Arthagraha Insurance adalah: Menjadi perusahaan asuransi yang di percaya masyarakat dan dikenal profesional.

Misi Arthagraha Insurance adalah:

- a) Menyediakan perlindungan asuransi yang masyarakat butuhkan, berdasarkan niat baik seutuhnya, maka kami dapat membangun hubungan mutualisme yang saling menguntungkan.

## 13. Bess Central Insurance

Bess Central Insurance lebih dikenal sebagai Bess Insurance adalah Perusahaan yang bergerak dibidang Asuransi Umum yang telah berdiri sejak 1007, dan berkantor di Jakarta.

Visi Bess central insurance adalah: Menjadi perusahaan asuransi umum yang sehat dan terpercaya dengan solusi perlindungan yang positif

Misi Bess central insurance adalah:

- a) Menjaga pertumbuhan perusahaan yang sehat, menguntungkan serta berkelanjutan dengan menerapkan teknologi tepat guna yang aman dan didukung oleh tenaga kerja yang professional dan berintegritas tinggi.

## 14. Sampo Insurance

PT. Asuransi Sompō Jepang Nipponkoa Indonesia didirikan di Indonesia pada bulan Juni 2013 sebagai perusahaan baru, menyusul penggabungan masing-masing perusahaan induk melalui integrasi manajemen Sompō Japan Insurance Inc dan Nipponkoa Insurance Co. Ltd.

Visi Sompō insurance adalah: Terciptanya industri asuransi umum yang sehat dan dinamis, serta memiliki kapasitas nasional yang kuat, guna mendukung pertumbuhan ekonomi.

Misi Sompō insurance adalah:

- a) Menyediakan perlindungan asuransi yang terpercaya
- b) Menjadi Penghimpun sebesar-besarnya dana masyarakat
- c) Menciptakan peluang usaha dan lapangan kerja
- d) Menjadi pelaku yang kuat dan mandiri dalam negeri
- e) Menjadi sendi yang kuat bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional

#### 15. Kresna Insurance

PT Asuransi Mitra Maparya Tbk (Asuransi Mitra) didirikan pada tanggal 25 Juni 1956 sebagai PT Maskapai Asuransi Patriot (Patriot Insurance Society Ltd), Dewan Komisaris Perusahaan terdiri dari Kamaruddin Zakariah sebagai Komisaris Utama serta Renda Sarungallo dan Mohammad Nasrun sebagai Komisaris. Sementara itu, Mohammad Arras ditunjuk sebagai Direktur dan Alexander Hendrik Kaliey sebagai Direktur Muda. Pada tahun 1991, Perusahaan diakuisisi oleh Kalbe Group dan namanya berganti menjadi PT Asuransi Mitra Maparya. Pada 15 Juni 2016, melalui pengesahan Rapat Umum Pemegang Saham

Luar Biasa, PT Asuransi Mitra Maparya Tbk berganti nama dan logo Perusahaan menjadi PT Asuransi Kresna Mitra Tbk.

Visi Kresna Insurance adalah: Menjadi sebagai Perusahaan Asuransi yang unggul dan terpercaya dengan memberdayakan sumber daya agar memberikan nilai tambah yang berkelanjutan kepada stakeholder.

Misi Kresna Insurance adalah:

- a) Memberikan proteksi Asuransi yang komprehensif atas aset dan kepentingan tertanggung berdasarkan semangat kemitraan handal demi kemajuan bersama.
- b) Memberikan pelayanan yang profesional dan berorientasi kepada kepuasan para tertanggung dan stake holder lainnya

#### 16. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967

PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 (selanjutnya disebut BUMIDA) didirikan atas ide pengurus AJB Bumiputera 1912 sebagai induk perusahaan yang diwakili oleh Drs. H.I.K. Suprakto dan Mohammad S. Hasyim, MA sesuai dengan akte No. 7 tanggal 8 Desember 1967 dari Notaris Raden Soerojo Wongsowidjojo, SH yang berkedudukan di Jakarta dan diumumkan dalam tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 15 tanggal 20 Februari 1970. Bumida memperoleh ijin operasional dari Direktorat Lembaga Keuangan, Direktorat Jenderal Moneter Dalam Negeri, Departemen Keuangan Republik Indonesia melalui surat No. KEP. 350/DJM/111.3/7/1973 tanggal 24 Juli 1973 dan diperpanjang sesuai Keputusan Menteri Keuangan Tahun 1986.

Visi Asuransi Umum Bumida adalah: “Menjadi Perusahaan Asuransi Umum yang Memberikan Nilai Lebih bagi Stakeholder”

Misi Asuransi Umum Bumida Adalah: Menghasilkan bisnis berkualitas dengan:

- a) Menciptakan SDM yang unggul
- b) Mengintegrasikan sistem dan teknologi informasi
- c) Melakukan Inovasi terus-menerus
- d) Mengembangkan jaringan layanan yang luas
- e) Mengoptimalkan BUMIPUTERA group

#### 17. Asuransi FPG Indonesia

Didirikan pada tahun 1866, PT Asuransi FPG Indonesia, sebelumnya dikenal sebagai PT Asuransi Indrapura Indonesia, telah membangun reputasi yang patut ditiru dalam mengembangkan wawasan pelanggan mendalam yang mendukung penciptaan produk dan solusi asuransi komersial dan individual yang relevan dan menyeluruh.

Misi Asuransi FPG adalah: Tumbuh dengan menciptakan nilai bagi klien kami, membina kemitraan untuk menghantarkan jasa terbaik dan memberdayakan orang-orang kami untuk membuat perbedaan bagi bisnis kami, mitra kami, industri dan bangsa kami.

Visi Asuransi FPG adalah:

- a) Menjadi Mitra Pilihan bagi Solusi Resiko
- b) Diakui sebagai pemimpin industri

- c) Diakui sebagai organisasi yang stabil secara keuangan, kompeten secara teknis dan berfokus pada mutu, didorong pelanggan
- d) Menjadi mitra bisnis terpercaya dan warga perusahaan bertanggung jawab

#### 18. Asuransi Jasindo

Dalam perjalanan bersejarahnya, melalui Keputusan Menteri Keuangan No.764/MK/IV/12/1972 tertanggal 9 Desember 1972, pemerintah Indonesia memutuskan untuk melakukan merger antara PT Asuransi Bendasraya dan PT Umum Internasional Underwriters (UIU) menjadi PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) sebagai sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang usaha Asuransi Umum. Pengesahan penggabungan tersebut selanjutnya dikukuhkan dengan Akta Notaris Mohamad Ali Nomor 1 tanggal 2 Juni 1973.

Visi Asuransi Jasindo adalah: Menjadi Perusahaan Asuransi Terpercaya dan Terandal.

Misi Asuransi Jasindo adalah:

- a) Menyelenggarakan Usaha Asuransi Dengan Pelayanan Prima dan Tetap Menjaga Kemampuan yang Berkesinambungan.

#### 19. Asuransi Wahana Tata

PT Asuransi Wahana Tata merupakan nama baru dari PT Maskapai Asuransi Madijo yang didirikan di Surabaya pada tanggal 25 Juli 1964. Perubahan nama perusahaan dan pengambilalihan kepemilikan pada tanggal 1 Mei 1975 ini menjadi awal dimulainya operasional perusahaan yang berkantor pusat di Jakarta dengan 35 karyawan dan modal disetor Rp. 100 Juta saat itu.

Visi Asuransi Wahana Tata adalah: “Menjadi perusahaan terkemuka di industri Asuransi Umum Indonesia dengan pangsa pasar yang profitable dan menjadi pelopor dalam memberikan solusi bagi nasabah, mitra bisnis dan stakeholder pada tahun 2020 mendatang”

Misi Asuransi Wahana Tata adalah:

- a) “Menyediakan solusi asuransi umum yang inovatif kepada *customer, partner, dan stakeholder*”
- b) “Berkomitmen untuk memberikan solusi yang bernilai tambah dengan integritas, etika, dan *service excellence* yang berstandar tinggi”
- c) “Terus berusaha untuk menjadi perusahaan idaman di Indonesia dengan menghargai dan memberikan tantangan kepada karyawan kami”

#### 20. Asuransi Tri Pakarta

PT. Asuransi Tri Pakarta didirikan di Bogor dengan Akta Notaris M.S.Tadjoedin No.183 tanggal 21 Agustus 1978, dengan modal statutair sebesar Rp. 500.000.000,- disetor penuh. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia, dengan surat No.Y.A.5/345/3/tanggal 2 Nopember 1978 dan kemudian diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.698, tanggal 5 Desember 1978, Tambahan No.97.

Visi Asuransi Tripakarta adalah: menjadi perusahaan asuransi terkemuka dan terpercaya yang unggul dalam kinerja,sumber dayadan layanan.

Misi Asuransi Tripakarta adalah:

- a) Menyediakan produk dan layanan asuransi umum yang berkualitas tinggi.

- b) Membangun jaringan pemasaran dan hubungan kerjasama yang saling menguntungkan dengan para pihak yang terkait dengan jasa asuransi.
- c) Meningkatkan nilai-nilai perusahaan dengan membentuk sumber daya manusia yang memiliki integritas dan komitmen tinggi.
- d) Membangun prasarana dan sarana pendukung kegiatan operasional perusahaan untuk mencapai kinerja yang optimal.

#### 21. Asuransi Jiwasraya

Jiwasraya dibangun dari sejarah teramat panjang. Bermula dari NILLMIJ, Nederlandsch Indiesche Levensverzekering en Liffrente Maatschappij van 1859, tanggal 31 Desember 1859. Perusahaan asuransi jiwa yang pertama kali ada di Indonesia (Hindia Belanda waktu itu) didirikan dengan Akte Notaris William Hendry Herklots Nomor 185.

Visi Asuransi Jiwasraya adalah: “Menjadi Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Sehat dan Tangguh”

Misi Asuransi Jiwasraya adalah:

- a) Menjalankan usaha asuransi jiwa dengan orientasi pelanggan
- b) Menyediakan kanal distribusi yang luas berbasis IT dengan didukung SDM yang professional
- c) Menciptakan nilai bagi *shareholder* dan *stakeholder* lainnya
- d) Menjalankan usaha yang *sustainable* dengan menjunjung nilai-nilai tata kelola Perusahaan yang baik

## 22. Malaka Trust Insurance

PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk (MTWI) yang didirikan tahun 1952 dengan nama PT Asuransi Wuwungan merupakan salah satu perusahaan asuransi umum tertua di Indonesia. Pada tahun 2011, MTWI diakuisisi oleh Malacca Trust Limited, sebuah perusahaan yang berbasis di Singapura, melalui anak usahanya yaitu PT Batavia Prosperindo Internasional dan PT Batavia Prosperindo Finance. Pada tahun 2017, MTWI mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia melalui Penawaran Umum Perdana Saham

Visi Malacca Trust adalah: Menjadi asuransi pilihan yang unggul dalam memberikan pelayanan asuransi terbaik di Indonesia dengan standar yang berkualitas.

## 23. Asuransi Asei

Pendirian perusahaan ini bermula dari upaya mendorong peningkatan ekspor non migas. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1985 oleh Pemerintah Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 1983.

Visi Asuransi Asei adalah: “Menjadi perusahaan asuransi keuangan yang terkemuka dan terpercaya di Indonesia melalui layanan terintegrasi berbasis teknologi.”

Misi Asuransi Asei adalah:

- a) Berkomitmen tinggi dalam memberikan pelayanan prima serta bernilai tambah pada stakeholder melalui inovasi produk dan pengembangan teknologi informasi yang berkesinambungan.

- b) Memperoleh hasil underwriting yang terus meningkat melalui Asuransi Keuangan, Asuransi Umum, dan Asuransi Syariah.
- c) Meningkatkan kompetensi dan produktivitas sumber daya manusia yang profesional secara berkelanjutan.

#### 24. Asuransi Brocade

**Broker Asuransi dan Konsultan (BIBC) telah didirikan sejak tahun 2002 dengan sejumlah pakar yang sangat terampil dan berdedikasi untuk melayani. Konten dengan keahlian dari berbagai bidang telah menjadikan BIBC pilihan pertama bagi siapa saja yang membutuhkan saran asuransi.**

Visi Asuransi Brocade adalah: Menjadi broker asuransi terdepan di Indonesia

Misi Asuransi Brocade adalah:

- a) Memperkuat stabilitas keuangan nasabah dengan menyediakan layanan manajemen risiko premier dan program asuransi yang didesain secara khusus untuk nasabah
- b) Memberikan kepuasan jangka panjang bagi nasabah dengan kinerja pelayanan dan berkualitas tinggi.
- c) Memberikan solusi inovatif yang bertujuan untuk menjawab tantangan perubahan global dan mengantisipasi setiap kondisi dan risiko.

#### 25. BRI Life

PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera dikenal dengan nam BRI Life, didirikan dengan izin usah diperoleh dari Menteri Keuangan berdasarkan SK Menteri Keuangan RI tanggal 10 Oktober 1988 dan Akta PEndirian dari notaris Ny Poerbaningsih Adi Warsito No.116.

Visi BRI Life adalah: Menjadi perusahaan asuransi jiwa yang terpercaya dan terkemuka

Misi BRI Life adalah:

- a) Melaksanakan bisnis asuransi jiwa secara profesional.
- b) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang luas
- c) Memberikan nilai tambah kepada seluruh “*Stakeholders*”

#### 26. Asuransi Allianz Utama Indonesia

Allianz hadir sejak tahun 1981 melalui kantor perwakilannya di Jakarta. Tahun 1989, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia resmi beroperasi memberikan pelayanan di bidang asuransi umum.

Visi Allianz Utama Indonesia adalah: Allianz Indonesia adalah pilihan utama, merk terpercaya yang memberikan pengalaman tak terlupakan.

Misi Allianz Utama Indonesia adalah:

- a) Allianz Indonesia dikenal sebagai penyedia perlindungan asuransi dan solusi keuangan dengan budaya kinerja tinggi untuk mencapai keuntungan berkelanjutan.

#### 27. Bringin Sejahtera Artamakmur

PT. Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur yang lebih di kenal dengan nama BRINS General Insurance adalah sebuah perusahaan Asuransi Umum Nasional yang didirikan oleh Yayasan Dana Pensiun PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) .Perusahaan tersebut didirikan pada tanggal 17 April 1989 berdasarkan akta notaris Muhaini Salim SH.

Visi Bringin Sejahtera Artamakmur adalah: menjadi perusahaan asuransi terkemuka, yang mampu memberikan rasa aman dan manfaat optimal kepada semua pihak yang berkepentingan (*Stakeholder*).

Misi Bringin Sejahtera Artamakmur adalah:

- a) Melakukan kegiatan Asuransi yang sehat dan menguntungkan berdasarkan prinsip-prinsip *good corporate governance*(GCG).
- b) Memberikan pelayanan prima di bidang Asuransi kepada seluruh nasabah dan memberikan manfaat yang optimal kepada semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*).

#### 28. Pan Pacific Insurance

PT Pan Pasific Insurance berdiri dengan nama PT Asuransi Jaya Inti pada tanggal 27 Februari 1997. Perusahaan ini telah mendapatkan izin usaha di bidang Asuransi Kerugian dari Departemen keuangan Republik Indonesia. Persetujuan perubahan nama dari PT Asuransi Jaya Inti menjadi PT Pan Pasific Insurance dimuat dalam Akta Berita acara tanggal 20 November 2007.

Visi Asuransi Pan Pasific adalah: Menjadi perusahaan asuransi yang handal dan terpercaya.

Misi Asuransi Pan Pasific adalah:

- a) Menjadi perusahaan asuransi terkemuka
- b) Dengan mengutamakan mutu dan
- c) Kecepatan pelayanan.

#### 29. Aspan General Insurance

PT Asuransi Purna Artanugraha, selanjutnya disebut dengan Asuransi ASPAN, didirikan pada tanggal 10 Juni 1991. Ijin Usaha Asuransi ASPAN dikeluarkan oleh Departemen Keuangan RI melalui surat keputusan No.155/10/1.13/1992 pada tanggal 23 Mei 1992 dengan kegiatan usaha di bidang Asuransi Kerugian.

Visi Aspan General Insurance adalah: Menjadi Perusahaan Asuransi Umum Pilihan Utama Masyarakat dan Memiliki Jaringan Internasional.

Misi Aspan General Insurance adalah:

- a) Menjadi Market Leader dalam Marine Insurance yang mampu mempertahankan Surplus Underwriting.
- b) Prima dalam pengembangan produk, prima dalam layanan dan prima dalam pengelolaan Sumber Daya.
- c) Menjadi perusahaan yang mampu tumbuh secara berkesinambungan (Sustainable Growth).
- d) Menyelenggarakan perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (CGC).
- e) Menyelenggarakan Risk Management yang prudent.
- f) Memberikan kontribusi kepada Stakeholders.

### 30. MNC Insurance

MNC Group didirikan oleh Bapak Hary Tanoesoedibjo pada tahun 1989. MNC Group adalah perusahaan investasi terkemuka di Indonesia, terlibat dalam investasi keuangan dan juga berfokus pada media, jasa keuangan dan properti. Pada 2 Maret 2012, PT MNC Asuransi Indonesia telah resmi beroperasi dengan

berbagai produk asuransi umum seperti asuransi kendaraan bermotor, properti, perjalanan, kecelakaan diri, tanggung gugat, aviasi, alat berat, satelit, rekayasa dan lain-lain.

Visi MNC Insurance adalah: Menjadi pilihan utama para Mitra Bisnis di antara perusahaan asuransi umum nasional.

Misi MNC Insurance adalah:

- a) Memberikan pelayanan yang mudah, nyaman, cepat dan responsif bagi pelanggan berharga kami.



## BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Responden

Penelitian ini mempunyai fokus utama yaitu menganalisis hubungan variabel keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi (X1), kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi (X2), dukungan manajemen puncak (X3), formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi (X4), program pelatihan dan pendidikan (X5) terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y). Untuk menguji hal tersebut, dilakukan penelitian dengan cara penyebaran untuk menguji hal tersebut, dilakukan penelitian dengan cara penyebaran kuesioner pada Perusahaan Asuransi di Pekanbaru yang berjumlah 30 Asuransi, kuesioner disebar sebanyak 2 kuesioner kepada masing - masing Asuransi.

Responden dalam penelitian ini adalah bagian keuangan dan bagian Operasional & Umum yang menggunakan sistem informasi akuntansi sehari-hari. Penyebaran kuesioner 28 november 2018 sampai 29 januari 2019. Total kuesioner yang dibagikan sebanyak adalah 60 kuesioner untuk 30 Asuransi di Pekanbaru. Kuesioner yang kembali sebanyak 40 kuesioner. Dengan demikian kuesioner yang dapat diolah adalah 40 kuesioner. Hal ini mencerminkan tingkat pengembalian kuesioner dan persentase kuesioner yang dapat dianalisis adalah 67% untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel V.1. berikut:

**Tabel V.1**  
**Jumlah Responden dan Tingkat Pengembalian Kuesioner**

Keterangan	Jumlah	Persentase
Total kuesioner yang dikirim	60	100%
Total kuesioner yang kembali	40	67%
Total kuesioner yang tidak kembali	20	33%
Total kuesioner yang dapat dianalisis	40	67%

**Sumber: Data Olahan 2019**

Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama bekerja dan latar belakang pendidikan. Adapun karakteristik responden pada Perusahaan Asuransi di Pekanbaru adalah sebagai berikut:

**Tabel V.2**  
**Karakteristik Responden Pada Perusahaan Asuransi di Pekanbaru**

No	Karakteristik	Jumlah	Presentase
1	Jenis Kelamin		
	1. Laki-Laki	14 Orang	35%
	2. Perempuan	26 Orang	65%
	Total	40 Orang	100%
2	Pendidikan Terakhir		
	1. SMA	3 Orang	7,50%
	2. D3	4 Orang	10%
	3. S1	33 Orang	82,50%
	4. S2	-	-
Total	40 Orang	100%	
3	Lama Bekerja		
	1. < 1 tahun	-	-
	2. 1-5 tahun	25 Orang	62,50%
	3. 6- 10 tahun	9 Orang	22,50%
	4. 10 tahun	6 Orang	15%
Total	40 Orang	100%	
4	Latar Belakang Pendidikan		
	1. Akuntansi	20 Orang	50%
	2. Manajemen	8 Orang	20%
	3. Hukum	-	-
	4. MIPA	-	-
	5. Pertanian	1 Orang	2,50%
	6. B. Inggris	-	-
	7. Lain-Lain	11 Orang	27,50%
Total	40 Orang	100%	

**Sumber: Data Olahan 2019**

Berdasarkan tabel V.2, menunjukkan bahwa dari 40 responden jumlah responden laki-laki sebanyak 14 orang atau sekitar 35% sedangkan jumlah responden perempuan sebanyak 26 orang atau sekitar 65%.

Berdasarkan tabel V.2, menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden setiap perusahaan diketahui yang berpendidikan terakhir SMA sebanyak 3 responden atau sekitar 7,50%, untuk Diploma 3 (D3) persentase yaitu sebanyak 4 responden atau sekitar 10% dan dengan presentase terbanyak bergelar Strata 1 (S1) yaitu berjumlah 33 responden atau 82,50% .

Berdasarkan tabel V.2 menunjukkan bahwa 25 responden atau 62,50% telah bekerja selama 1-5 tahun, 9 responden atau 22,50% telah bekerja 6-10 tahun, dan untuk lama bekerja yang lebih dari 10 tahun memiliki jumlah responden sebanyak 6 orang atau 15%.

Berdasarkan tabel V.2, menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan responden setiap perusahaan diketahui yang latar belakang pendidikan akuntansi sebanyak 20 responden atau sekitar 50%, berpendidikan manajemen yaitu sebanyak 8 responden atau sekitar 20%, berpendidikan pertanian yaitu sebanyak 1 responden atau sekitar 2,5% dan berpendidikan lain-lain sebanyak 11 responden atau 27,50% .

## **B. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif menunjukkan gambaran umum kecenderungan sampel yang diobservasi. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat dari tabel V.3 berikut:

**Tabel V.3**  
**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Kinerja SIA	21.93	1.639	40
Keterlibatan Pemakai	12.90	1.236	40
Kemampuan Teknik Personal	12.68	1.228	40
Dukungan Manajemen	12.75	1.373	40
Formalisasi	12.28	1.414	40
Diklat dan Pelatihan	12.93	1.591	40

**Sumber: Data Olahan 2019**

Berdasarkan tabel V.3 dapat dilihat bahwa variabel kinerja sistem informasi akuntansi mempunyai rata-rata sebesar 21,93, variabel keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi sebesar 12,90, variabel kemampuan teknik personal sistem informasi sebesar 12,68, variabel dukungan manajemen puncak 12,75, variabel formalisasi pengembangan sistem informasi sebesar 12,28, serta variabel program pelatihan dan pendidikan pemakai sebesar 12,93.

**C. Pengujian Kualitas Data**

Pengujian kualitas data yaitu menguji validitas dan reliabilitas data yang digunakan. Ghazali (2010) menyatakan bahwa kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat di evaluasi melalui uji reliabilitas dan uji validitas. Pengujian validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sedangkan reliabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau tidak boleh acak.

## 1. Uji Validitas

Validitas data dapat ditentukan oleh proses pengukuran yang kuat. Suatu instrument dikatakan mempunyai validitas yang kuat apabila instrument tersebut mengukur apa yang sebenarnya diukur. Uji validitas penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah pertanyaan/pertanyaan pada kuesioner yang telah diedarkan dapat mengukur variabel yang akan diukur. Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel V.4**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Jumlah Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kesimpulan
Kinerja SIA	5	0,507** - 0,787**	Valid
Keterlibatan Pemakai	3	0,758** - 0,853**	Valid
Kemampuan Teknik Personal	3	0,745** - 0,815**	Valid
Dukungan Manajemen	3	0,537** - 0,928**	Valid
Formalisasi pengembangan	3	0,795** - 0,809**	Valid
Diklat dan Pelatihan	3	0,685** - 0,888**	Valid

**Sumber: Data Olahan 2019**

Hasil pengujian validitas yang disajikan pada tabel dapat dilihat bahwa skor masing-masing butir dan skor total (*pearson correlation*) menunjukkan korelasi signifikan pada level 0,01 sehingga seluruh kuesioner dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *reliability analyze* dimana suatu instrument dapat dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien *cronbach* atau alpha sebesar  $<0,60$  tidak reliabel sedangkan  $>0,60$  reliabel. Hasil uji reliabilitas data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel V.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas Data**

Variabel	Jumlah Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kesimpulan
Kinerja SIA	5	0,730	Reliabel
Keterlibatan Pemakai	3	0,735	Reliabel
Kemampuan Teknik Personal	3	0,712	Reliabel
Dukungan Manajemen	3	0,715	Reliabel
Formalisasi	3	0,778	Reliabel
Diklat dan Pelatihan	3	0,694	Reliabel

**Sumber: Data Olahan 2019**

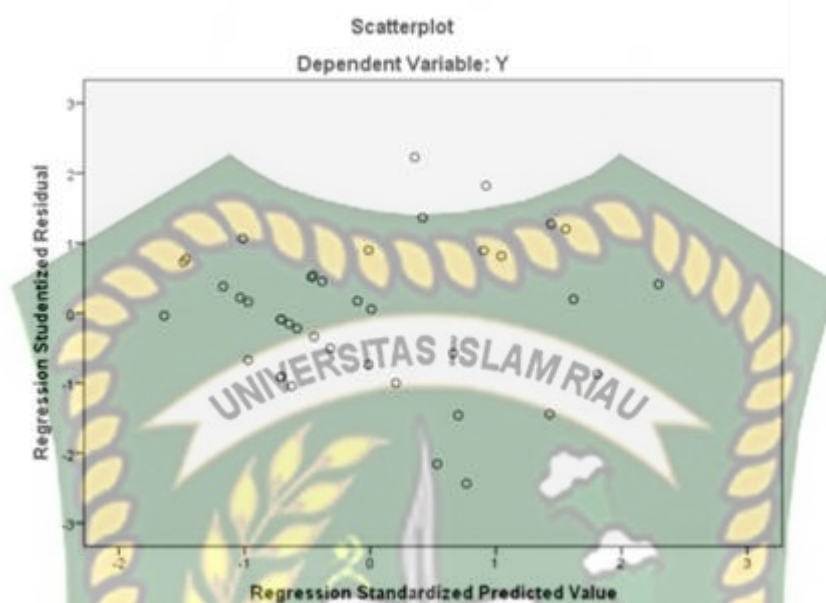
Hasil pengujian reliabilitas yang disajikan pada tabel V.5 menunjukkan tidak ada koefisien *cronbach alpha* yang kurang dari 0,60, sehingga instrument tersebut reliabel untuk digunakan.

**D. Pengujian Asumsi Klasik**

**1. Uji Heteroskedastisitas**

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* yang diperoleh dengan bantuan *software* SPSS versi 24. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heterokedastisitas dan jika titiknya menyebar tidak terihat pola yang jelas serta apabila titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas dalam penelitian ini. Pengujian dapat dilihat pada Gambar V. 1 berikut :

**Gambar V.1**



Berdasarkan gambar V.1 dapat dilihat bahwa, titik-titik penyebaran tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas, oleh karena itu model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

## **2. Uji Multikolinieritas**

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS yang dapat dilihat dari nilai Varians Inflation Factor (VIF). Menurut Ghazali (2001) dalam Riskaa (2015), dimana VIF merupakan kebalikan dari toleransi, jika nilai tolerance yang terendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1 / \text{tolerance}$ ). Cara yang umum digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya multikolinieritas adalah jika nilai tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$  maka bisa disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel V.6 berikut:

**Tabel V.6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Keterlibatan Pemakai	.918	1.089
Kemampuan Teknik Personal	.715	1.399
Dukungan Manajemen	.481	2.078
Formalisasi	.490	2.040
Diklat dan Pelatihan	.756	1.323

a. Dependent Variable: Kinerja SIA

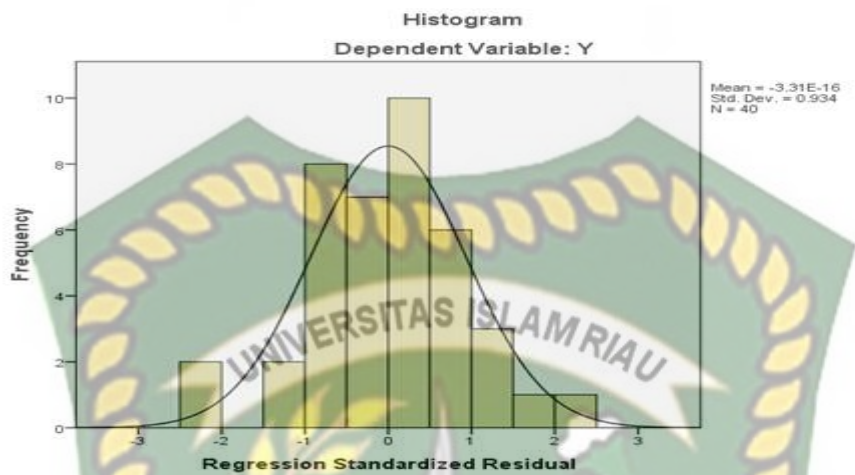
**Sumber: Data Olahan 2019**

Berdasarkan tabel V.6 dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat adanya pengaruh multikolinieritas. Nilai VIF variabel independen berdasarkan tabel V.6 dibawah angka 10 dan mempunyai tolerance mendekati angka 1.

**3. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah grafik histogram, dan *Normal probability plot* yang dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar V.2 berikut:

Gambar V.2



Sumber: Data Olahan 2019

Dari gambar V.2 terlihat grafik histogramnya telah memperlihatkan posisi normal, dimana tidak terjadi posisi miring (*skewness*) dan kurva memiliki keseimbangan tepat ditengah, dengan demikian menunjukkan bahwa data-data pada variabel penelitian berdistribusi normal. Untuk lebih memperjelas normalisasi data, dapat dilihat gambar V.3 berikut ini:

Gambar V.3



Sumber: Data Olahan 2019

Berdasarkan gambar V.3 dapat disimpulkan bahwa model regresi layak pakai, karena dari gambar terlihat bahwa penyebaran data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

#### E. Teknik Analisis Data

Metode analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi, kapabilitas teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pendidikan dan pelatihan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

**Tabel V.7**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.436	2.980		2.160	.038		
Keterlibatan Pemakai	.351	.169	.265	2.073	.046	.918	1.089
Kemampuan Teknik Personal	.073	.193	.055	.378	.708	.715	1.399
Dukungan Manajemen	.073	.211	.061	.348	.730	.481	2.078
Formalisasi	.425	.202	.366	2.097	.044	.490	2.040
Diklat dan Pelatihan	.301	.145	.292	2.079	.045	.756	1.323

**Sumber:** Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel V.7 pada kolom unstandardized coefficient bagian B diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 6,436 + 0,351X_1 + 0,073X_2 + 0,073X_3 + 0,425X_4 + 0,301X_5$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan:

- a. Nilai konstanta sebesar 6,436 artinya, jika variabel independen yaitu keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan, dan program diklat sistem informasi bernilai 0 (nol) maka kinerja sistem informasi akuntansi bernilai positif yaitu 6,436.
- b. Koefisien keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi ( $X_1$ ) bernilai positif, yaitu sebesar 0,351. Ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi sebesar 1 maka kinerja sistem informasi akuntansi juga meningkat sebesar 0,351.
- c. Koefisien kemampuan teknik personal sistem informasi ( $X_2$ ) bernilai positif, yaitu sebesar 0,073. Ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kemampuan teknik personal sistem informasi sebesar 1 maka kinerja sistem informasi akuntansi juga meningkat sebesar 0,073.
- d. Koefisien dukungan manajemen puncak ( $X_3$ ) bernilai positif, yaitu sebesar 0,073. Ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan dukungan manajemen puncak sebesar 1 maka kinerja sistem informasi akuntansi juga meningkat sebesar 0,073.
- e. Koefisien formalisasi pengembangan sistem informasi ( $X_4$ ) bernilai positif, yaitu sebesar 0,425. Ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan

formaliasasi pengembangan sistem informasi sebesar 1 maka kinerja sistem informasi akuntansi juga meningkat sebesar 0,425.

- f. Koefisien program pendidikan dan pelatihan (X5) bernilai positif, yaitu sebesar 0,301. Ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pogram pendidikan dan pelatihan sebesar 1 maka kinerja sistem informasi akuntansi juga meningkat sebesar 0,301.

#### F. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis terhadap variabel penelitian bertujuan untuk menguji ada atau tidak signifikansi pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

##### a. Uji Anova (Uji F atau Uji Simultan)

Pengujian signifikansi simultan digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dari uji Anova (Analysis of Variance), didapat F hitung sebesar 6,569 dengan tingkat signifikansi 0,000, karena tingkat probalitas signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis diterima. Hasil uji simultan atau F dapat dilihat dari tabel V.8 berikut :

**Tabel V.8**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51.481	5	10.296	6.569	.000 <sup>b</sup>
	Residual	53.294	34	1.567		
	Total	104.775	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X1, X3, X2, X4

**Sumber: Data Olahan 2019**

Dari tabel V.8 dapat disimpulkan bahwa keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan, dan program diklat sistem informasi secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

**b. Uji t ( Pengujian secara Parsial)**

Uji t dilakukan untuk melihat tingkat pengaruh signifikan atau tidaknya suatu model regresi dan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variabel dependen terhadap variabel independen yang berpengaruh positif atau negatif secara parsial. Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikan yang dihasilkan dengan  $\alpha = 0.05$ .

Pengujian terhadap hipotesis 1 sampai dengan 6 dilakukan secara parsial dengan menggunakan uji t untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen yang terdiri dari Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Formalisasi Pengembangan dan Program Diklat Pendidikan dan Pelatihan Sistem Informasi Signifikan terhadap Variabel Dependen, yaitu Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Berdasarkan hasil analisis tabel V.7, maka dapat diketahui hubungan antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- a. Pengaruh keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Hipotesis 1).

Untuk menguji pengaruh faktor keterlibatan pemakai selaku variabel independen terhadap kinerja sistem informasi akuntansi selaku variabel dependen, dapat dilakukan dengan melihat Tabel V.7 yang memperlihatkan informasi bahwa nilai  $t = 2,073$  dengan signifikan  $0,046$  lebih kecil dari  $\alpha$  yang telah ditetapkan  $\alpha$  ( $0,05$  atau  $5\%$ ), maka dengan demikian keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

b. Pengaruh kemampuan teknik personal sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Hipotesis 2)

Untuk menguji pengaruh faktor kemampuan teknik personal selaku variabel independen terhadap kinerja sistem informasi akuntansi selaku variabel dependen, dapat dilakukan dengan melihat Tabel V.7 yang memperlihatkan informasi bahwa nilai  $t = 0,378$  dengan signifikan  $0,708$  lebih besar dari  $\alpha$  yang telah ditetapkan  $\alpha$  ( $0,05$  atau  $5\%$ ), maka dengan demikian kemampuan teknik personal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

c. Pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Hipotesis 3)

Untuk menguji pengaruh faktor dukungan manajemen puncak selaku variabel independen terhadap kinerja sistem informasi akuntansi selaku variabel dependen, dapat dilakukan dengan melihat Tabel V.7 yang memperlihatkan informasi bahwa nilai  $t = 0,348$  dengan signifikan  $0,730$  lebih besar dari  $\alpha$  yang telah ditetapkan  $\alpha$  ( $0,05$  atau  $5\%$ ), maka dengan demikian dukungan

manajemen puncak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- d. Pengaruh formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Hipotesis 4)

Untuk menguji pengaruh faktor formalisasi pengembangan sistem informasi selaku variabel independen terhadap kinerja sistem informasi akuntansi selaku variabel dependen, dapat dilakukan dengan melihat Tabel V.7 yang memperlihatkan informasi bahwa nilai  $t = 2,097$  dengan signifikan  $0,044$  lebih kecil dari alpha yang telah ditetapkan  $\alpha$  ( $0,05$  atau  $5\%$ ), maka dengan demikian formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- e. Pengaruh program pendidikan dan pelatihan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Hipotesis 5)

Untuk menguji pengaruh faktor program pendidikan dan pelatihan pemakai selaku variabel independen terhadap kinerja sistem informasi akuntansi selaku variabel dependen, dapat dilakukan dengan melihat Tabel V.7 yang memperlihatkan informasi bahwa nilai  $t = 2,079$  dengan signifikan  $0,045$  lebih kecil dari alpha yang telah ditetapkan  $\alpha$  ( $0,05$  atau  $5\%$ ), maka dengan demikian program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

## G. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pada tabel V.7, maka dapat diketahui hubungan antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut:

### 1. Hipotesis pertama menunjukkan pengaruh keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Perusahaan Asuransi di Pekanbaru

Berdasarkan hasil uji hipotesis (H1) keterlibatan pemakai memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,046 < \alpha (0,05)$ .

Gustiyan (2014), menyatakan bahwa pemakai sistem informasi akuntansi yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan SIA sehingga pemakai akan merasa lebih memiliki sistem informasi yang digunakan menjadi meningkat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini konsisten dengan teori yang dikemukakan, dimana keterlibatan pemakai dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Perusahaan Asuransi di Pekanbaru. Hal ini dikarena tingkat partisipasi pengguna yang semakin tinggi sehingga berpengaruh pada tingkat tingginya kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sahusilawane (2014) mengemukakan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja SIA. Penelitian yang dilakukan oleh Suharni (2011) juga menjelaskan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja

SIA. Hasil pengujian hipotesis ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Brilliantien (2007) yang mengemukakan bahwa keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem akuntansi.

## **2. Hipotesis kedua menunjukkan pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Perusahaan Asuransi di pekanbaru**

Berdasarkan hasil uji hipotesis (H2) kemampuan teknik personal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,708 > \alpha (0,05)$ .

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rusmiati (2012) yang menyebut bahwa faktor kemampuan atau kapabilitas personal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja SIA. Akan tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Salmiah (2011) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Hal ini terjadi dikarenakan Kemampuan teknik yang dimiliki karyawan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi dan pengalaman menggunakan sistem yang dimiliki oleh pemakai sistem masih kurang, dengan kata lain kemampuan spesialis & kecakapan yang dimiliki karyawan yang dulu ditempuh serta pengalaman yang didapat dari menggunakan sistem yang sebelumnya, belum mencakup pemahaman tentang sistem yang ada

sekarang, sehingga kemampuan teknik personal yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Suardikha (2014) serta Prabowo, dkk (2014).

**3. Hipotesis ketiga menunjukkan pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Perusahaan Asuransi di pekanbaru**

Berdasarkan hasil uji hipotesis (H3) dukungan manajemen puncak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,730 > \alpha (0,05)$ .

Hasil dari penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Soegiharto (2010) dalam Komara (2005) yang menyatakan tingkat dukungan yang diberikan oleh top manajemen bagi sistem informasi organisasi bukan merupakan faktor penting menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi. Hasil ini tidak mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Almilia dan Brilliantien (2006), Komara (2005), dan Syahdan (2006)

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan asuransi di pekanbaru. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya perhatian dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi serta kurang aktifnya manajemen puncak dalam kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan asuransi di pekanbaru. Dalam hal ini dapat dilihat kuesioner pernyataan No 3 “Manajemen puncak secara aktif terlibat dalam perencanaan operasi sistem informasi” artinya dukungan manajemen puncak terhadap kinerja

sistem informasi akuntansi pada perusahaan asuransi di pekanbaru belum memperoleh dukungan yang besar dari manajemen puncak. Hal ini dapat disebabkan karena pemahaman dan pengetahuan manajemen puncak dalam mengoperasikan komputer di perusahaan asuransi di pekanbaru belum memiliki harapan yang tinggi terhadap penggunaan sistem informasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rissky (2015) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun bertentangan dengan penelitian Rina Ristiana (2014) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

#### **4. Hipotesis keempat menunjukkan pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Asuransi di pekanbaru**

Berdasarkan hasil uji hipotesis (H4) formalisasi pengembangan sistem informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,044 < \alpha (0,05)$ .

Formalisasi pengembangan sistem tergolong tinggi, sehingga formalisasi pengembangan sistem akan tinggi apabila perusahaan cenderung menformalisasikan sikap atau kebiasaan mereka untuk mengurangi keanekaragaman dan terutama untuk mengatur, memprediksi dan mengontrolnya secara efektif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Komara (2005), Almilia dan Brilliantien (2007), Susilatri, Tanjung, dan Pebrina

(2010) yang menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini konsisten dengan teori yang dikemukakan, dimana formalisasi pengembangan sistem informasi dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Perusahaan Asuransi di Pekanbaru. Hal ini dikarenakan rata-rata Perusahaan Asuransi di Pekanbaru telah memiliki formalisasi yang tinggi sehingga para pengguna sistem informasi akuntansi dapat menjalankan dan memahami sistem informasi akuntansi tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rina Ristiana (2014) menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun bertentangan dengan penelitian Fitri Raudhah(2014) menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

#### **5. Hipotesis kelima menunjukkan pengaruh Program Pendidikan Dan Pelatihan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Asuransi di pekanbaru**

Berdasarkan hasil uji hipotesis (H5) program pendidikan dan pelatihan pemakai memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,045 < \alpha (0,05)$ .

Program pelatihan dan pendidikan pemakai sistem merupakan program yang diselenggarakan oleh perusahaan guna memperkenalkan sistem kepada pegawainya. Menurut Prabowo, dkk., (2014) tujuan diadakanya program

pendidikan dan pelatihan pemakai yaitu untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi yang akan digunakan. Selain itu tujuan diadakannya program pendidikan dan pelatihan pemakai ini ialah untuk membuat pemakai merasa lebih puas dan akan menggunakan sistem yang telah dikuasai dengan baik dan lancar. Sehingga memudahkan menyelesaikan pekerjaan pemakai secara lebih efektif serta efisien. Penelitian ini berhasil membuktikan program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Hasil penelitian Risky Dwi (2015) menyatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saebani dan Muliawati (2016) dan Mardiana, dkk (2014) yang menyatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan pemakai sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

#### H. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien determinasi berguna untuk mengukur variasi dalam variabel independen mampu menjelaskan bersama-sama variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel V.9**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.701 <sup>a</sup>	.491	.417	1.252

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X3, X2, X4

b. Dependent Variable: Y

**Sumber:** Data Olahan 2019

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi diketahui bahwa  $R^2$  pada penelitian ini adalah sebesar 0,417 (41,7%). Dengan demikian dapat diketahui besar pengaruh variabel independen yang terdiri keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, dan program pelatihan dan pendidikan sistem informasi akuntansi terhadap variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi akuntansi pada Perusahaan Asuransi di Pekanbaru sebesar 41,7% sedangkan sisanya sebesar 58,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan oleh peneliti.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini melibatkan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Perusahaan Asuransi di Pekanbaru. Hasil penelitian terhadap model penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan, keterlibatan dalam proses pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan dan program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan asuransi di Pekanbaru.
2. Secara parsial, keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi, formalisasi pengembangan sistem informasi, dan program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan, kemampuan teknik personal, dan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
3. Berdasarkan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menyatakan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan oleh keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi dan program pendidikan dan pelatihan

pemakai sistem informasi sebesar 41,7%. Sedangkan sisanya sebesar 58,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan oleh peneliti.

## B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan asuransi, sebaiknya lebih meningkatkan kemampuan serta melakukan program pelatihan dan pendidikan karyawan agar lebih dapat meningkatkan kinerja pengguna sistem informasi akuntansi.
- b. Hendaknya kemampuan spesialis karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi dengan cara memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada karyawan untuk mengikuti pendidikan formal maupun program pelatihan yang terkait dengan pengguna sistem informasi akuntansi.
- c. Karyawan hendaknya lebih meningkatkan kemampuan dan kecakapan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi salah satunya dengan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan instansi agar dapat meningkatkan formalisasi pengembangan yang berdampak juga pada peningkatan kinerja karyawan.
- d. Bagi pihak perusahaan seharusnya memiliki divisi tersendiri bagi lokasi departemen sistem informasi akuntansi agar pekerjaan karyawan yang sesuai khusus bidangnya dapat memberikan hasil laporan yang lebih baik dan akurat.

- e. Bagi penelitian selanjutnya maka hendaknya lebih memperbanyak sampel dan variabel yang akan diteliti sehingga hasil penelitian menjadi luas serta menggunakan objek yang berbeda pada penelitian ini.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## Daftar Pustaka

- Almilia, L. S., & Brilliantien, I. (2007). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo. Jurnal Akuntansi STIE PERBANAS SURABAYA
- Betri, Juli, 2011, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Hotel Berbintang Satu Di Pekanbaru, Skripsi, Universitas Islam Riau.
- Fitri, Nurul. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi pada perusahaan Farmasi di Medan. Tesis. Medan.
- Ghozali, Imam. 2010, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, edisi kedua, Semarang : Universitas Diponegoro
- Gustiyan, Hary. 2014. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Instansi Perkreditasi Rakyat (BPR) Di Tanjungpinang.
- Ginting, Risa Carolina, 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada perhotelan yang ada di kota Pekanbaru, Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Hall, James A. 2009. Accounting Information System. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikhsan, Arfan. 2014. Akuntansi Keperilakuan, Edisi 2. Salemba Empat, Jakarta.
- Jogiyanto, 2010, Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer, BPFE, Yogyakarta.
- Komara, A. (2005). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Semarang: Undip. SNA VIII .
- Komara, A. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi (Studi Empiris Pada Instansi Manufaktur Skala Menengah Dan Besar Di Kabupaten Dan Kota Cirebon). Semarang: Undip.
- Mulyadi. 2009. Akuntansi Manajemen. Edisi Ketiga, Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Mulyadi, Rusma 2010. Kualitas Jasa Sistem Informasi Dan Kepuasan Para Penggunanya. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Volume 1 No. 2

- Mardiana, I Gede Eka Putra, Ni Kadek Sinarwati dan Anantawikrama Tungga Atmadja. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Susut. E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 2, No. 1.
- Prabowo, Rizki R. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Bank Umum Kota Surakarta. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Prabowo, Galang Rahadian, Amir Mahmud dan Henny Murtini. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Lingkungan Pemerintah Kabupaten Temanggung). Accounting Analysis Journal.3 (1). Universitas Negeri Semarang. ISSN 2252-6765.
- Romney, Marshall B., dan Paul Jhon Steinbart. 2015. Accounting Information System, 13th ed. England: Pearson Educational Limited.
- Soegiarto. 2010. Influence Factor Affecting The Performance Of Accounting Information System. Gajah Mada International Journal of Business Volume III No. 2
- Srimindarti, Ceacilia dan Elen Puspita. 2012. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Ditinjau Dari Kepuasan Pemakai Dan Pemakaian SIA Yang Dipengaruhi Oleh Partisipasi, Kemampuan, Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai SIA. Universitas STIKUBANK, Semarang.
- Sudibyoy, SK & Kuswanto, Hedy. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. BPR Weleri Makmur Jawa Tengah.
- Susanto, Azhar. 2008. Sistem Informasi Akuntansi, Bandung, Lingga Jaya.
- Susilatri. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Instansi Umum Pemerintah Dikota Pekanbaru.
- Sahusilawane, Wildoms. 2014. Pengaruh Partisipasi Pemakai dan Dukungan Manajemen Atasan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Bank UmumPemerintah).Jurnal Organisasi dan Manajemen Volume 10 Nomor 1. Ambon: Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka.
- Salmiah, Neneng. 2011. Pengaruh Partisipasi, Kemampuan, Formalisasi, Pelatihan dan Pendidikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Volume IV Nomor 2. Universitas Lancang Kuning.

Suharni, Siti. 2011. Pengaruh Keterlibatan Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Sekretariat Daerah dan BKD Kabupaten Ngawi. Jurnal Sosial volume 12 Nomor 2. Universitas Merdeka Madiun.

Saebani, Akhmad dan Muliawati, Anita. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Jurnal Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Selatan. ISSN: 2089-3590.

Utama, I Dewa Gede Buda dan Suardikha, I Made Sadha. 2014. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.3: 728-746. ISSN: 2302-8556.

Widjayanto, Nugroho. 2012. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta:Penerbit Erlangga.

Wilkinson, Joseph W, 2009, Sistem Akunting dan Informasi, Terjemahan, Edisi III, Jilid I, Jakarta: Bina Rupa Aksara.





**LEMBARAN KUESIONER**

**Hal : Bantuan Pengisian Kuesioner**

Kepada Yth,

Bapak/Ibu \_\_\_\_\_

Di tempat

Dengan Hormat,

Sebelum saya mengucapkan terimakasih atas waktu yang Bapak/Ibu berikan.

Sebagai salam hormat perkenankan saya memperkenalkan diri :

Nama : Nurfitri Aulia

NPM : 145310576

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : jl Lestari Gg Lestari XI No 38

Pada saat ini sedang akan menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S-1) di Universitas Islam Riau Program Studi akuntansi. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan tersebut, maka saya melakukan penelitian dengan judul : **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Asuransi di Pekanbaru.**

Untuk itu, saya mohon kepada Bapak/Ibu untuk turut serta berpartisipasi mengisi kuesioner yang disediakan (terlampir) yang merupakan replikasi dari kuesioner Hary Gustiyan (2014). Apabila terdapat kekurangan/kejelasan

kuesioner, saya bersedia dengan senang hati menghubungi Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

Nurfitri Aulia  
NPM: 145310576



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

### IDENTITAS RESPONDEN

**Petunjuk** : Mohon kesediaan Bapak /ibuuntuk memberikan tanda checklist

(√) pada pilihan jawaban dari daftar pertanyaan berikut :

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :  Pria  Wanita
3. Umur :  25 Tahun  26-35 Tahun  
 36-55 Tahun  >55 Tahun
4. Pendidikan Terakhir :  SMA  D3  S1  S2  
 S3
5. Lama Bekerja :  <1 Tahun  1-5 Tahun  
 6-10 Tahun  10 Tahun
6. Latar Belakang Pendidikan :  Akuntansi  Manajemen  
 Hukum  MIPA  
 Pertanian  B.Ingggris  
 Lain-lain (.....)

Pekanbaru,.....

(.....)

## PETUNJUK KUESIONER PENELITIAN

1. Mohon diberi tanda checklist (√) pada kolom jawaban Bapak/ibu anggap paling sesuai. Pendapat anda dinyatakan dalam skala 1 – 5 yang memiliki makna:



Sangat Setuju (SS)	= 5
Setuju (S)	= 4
Netral (N)	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1

2. Setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban saja.
3. Mohon memberikan jawaban yang sebenarnya karena tidak akan mempengaruhi pekerjaan Bapak/ibu.
4. Setelah mengisi kuesioner mohon Bapak/ibu berikan kepada yang menyerahkan kuesioner.
5. Terimakasih Partisipasi Bapak/Ibu.



**LAMPIRAN 1**  
**KUESIONER**

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## Daftar Pertanyaan Kuesioner

### a. Keterlibatan Pemakai dalam Sistem Informasi Akuntansi

No	Pertanyaan/Pernyataan /Informasi	STS	TS	N	S	SS
1	Keterlibatan karyawan terhadap kinerja sistem informasi yang digunakan					
2	Pelatihan dan pendidikan yang diberikan kepada karyawan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi					
3	Pengalaman karyawan sebagai pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang digunakan					

### b. Kemampuan Teknik Personal dalam Sistem Informasi Akuntansi

No	Pertanyaan/Pernyataan /Informasi	STS	TS	N	S	SS
1	Kemampuan teknik yang dimiliki karyawan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi					
2	Kemampuan spesialis yang dimiliki karyawan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi					
3	Kecakapan karyawan yang dimiliki dalam bidang sistem informasi akuntansi					

### c. Dukungan Manajemen dalam Sistem Informasi Akuntansi

No	Pertanyaan/Pernyataan /Informasi	STS	TS	N	S	SS
1	Manajemen puncak mahir dalam menggunakan komputer					
2	Manajemen puncak memiliki harapan tinggi terhadap penggunaan sistem informasi					
3	Manajemen puncak secara aktif terlibat dalam perencanaan operasi sistem informasi					

**d. Formalisasi Pengembangan dalam Sistem Informasi Akuntansi**

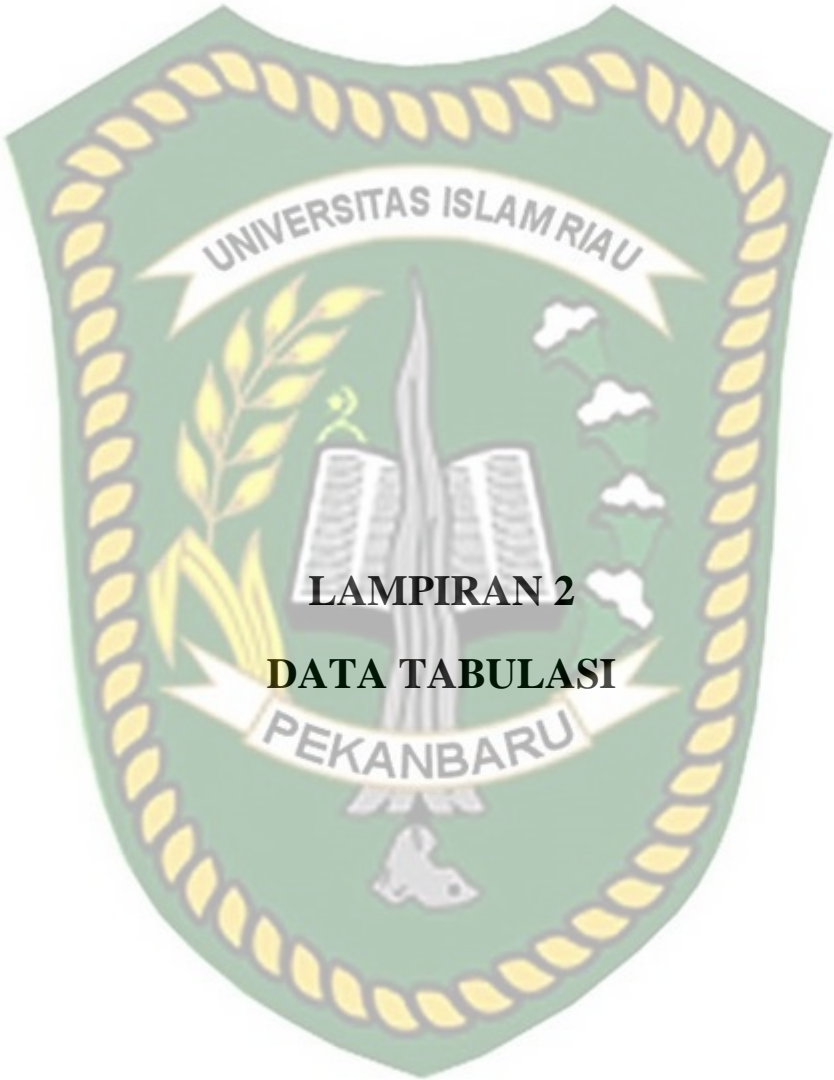
No	Pertanyaan/Pernyataan /Informasi	STS	TS	N	S	SS
1	Adanya pengembangan sistem yang dicatat secara sistematis					
2	Karyawan secara aktif melakukan penyesuaian terhadap catatan					
3	Adanya pemberitahuan terhadap tahap-tahap yang akan dilakukan dalam pengembangan sistem informasi akuntansi					

**e. Diklat dalam Sistem Informasi Akuntansi**

No	Pertanyaan/Pernyataan /Informasi	STS	TS	N	S	SS
1	Latar belakang dan pendidikan yang dimiliki karyawan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang digunakan					
2	Karyawan diberi pembinaan khusus dalam menggunakan sistem informasi akuntansi					
3	Adanya manfaat yang diperoleh dari mengikuti program diklat tersebut					

**f. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

No	Pertanyaan/Pernyataan /Informasi	STS	TS	N	S	SS
1	Kepuasan karyawan sebagai pemakai dalam menggunakan sistem informasi akuntansi					
2	Pemakaian sistem informasi akuntansi dapat memperbaiki kinerja					
3	Dampak penggunaan sistem informasi yang dapat merubah kinerja yang lebih baik					
4	Dalam menggunakan sistem informasi akuntansi kinerja karyawan lebih terarah					
5	Karyawan dapat membandingkan pekerjaan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi atau tidak					



**LAMPIRAN 2**

**DATA TABULASI**

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

	X1.1	X1.2	X1.3	Total
1	5	5	5	15
2	5	4	4	13
3	4	4	4	12
4	4	4	4	12
5	4	4	4	12
6	4	4	4	12
7	4	4	4	12
8	3	4	4	11
9	4	4	4	12
10	5	4	5	14
11	4	5	5	14
12	4	4	4	12
13	4	4	4	12
14	4	4	4	12
15	4	4	3	11
16	4	4	4	12
17	4	4	4	12
18	4	4	4	12
19	4	4	4	12
20	4	4	4	12
21	4	4	4	12
22	4	4	4	12
23	4	4	4	12
24	5	5	4	14
25	4	4	4	12
26	4	4	4	12
27	5	4	5	14
28	5	4	5	14
29	5	4	5	14
30	5	4	5	14
31	5	5	5	15
32	5	5	5	15
33	5	5	5	15
34	5	5	5	15
35	4	4	5	13
36	4	4	5	13
37	4	4	5	13
38	3	4	5	12

39	5	4	5	14
40	5	5	5	15

	X2.1	X2.2	X2.3	Total
1	4	4	4	12
2	4	4	4	12
3	5	5	4	14
4	4	4	4	12
5	4	5	4	13
6	5	5	5	15
7	4	4	3	11
8	4	4	3	11
9	5	5	5	15
10	4	4	4	12
11	5	4	5	14
12	4	3	4	11
13	4	4	4	12
14	4	4	4	12
15	4	5	4	13
16	4	3	4	11
17	4	5	4	13
18	3	4	4	11
19	4	4	4	12
20	4	4	4	12
21	4	4	4	12
22	4	4	4	12
23	5	5	5	15
24	4	4	4	12
25	4	4	4	12
26	4	4	4	12
27	4	4	4	12
28	4	5	5	14
29	4	4	4	12
30	4	4	4	12
31	4	4	4	12
32	5	5	5	15
33	4	5	4	13

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

34	5	4	4	13
35	4	4	4	12
36	4	4	5	13
37	5	4	5	14
38	5	4	5	14
39	5	5	5	15
40	5	4	4	13

	X3.1	X3.2	X3.2	Total
1	5	5	5	15
2	4	5	4	13
3	5	4	5	14
4	4	5	4	13
5	5	4	5	14
6	5	5	5	15
7	5	4	5	14
8	4	5	4	13
9	5	3	5	13
10	4	4	4	12
11	4	5	4	13
12	4	4	4	12
13	5	4	5	14
14	4	4	4	12
15	3	3	3	9
16	3	4	3	10
17	4	4	4	12
18	5	4	5	14
19	4	4	4	12
20	4	4	4	12
21	4	4	4	12
22	4	4	4	12
23	5	4	5	14
24	5	4	5	14
25	4	4	4	12
26	4	4	4	12
27	4	4	4	12
28	5	4	5	14
29	4	4	4	12

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

30	4	4	4	12
31	4	4	4	12
32	4	4	4	12
33	4	4	4	12
34	4	4	4	12
35	3	4	3	10
36	4	5	4	13
37	4	5	4	13
38	5	5	4	14
39	5	5	5	15
40	5	5	5	15

	X4.1	X4.2	X4.3	Total
1	5	5	5	15
2	5	5	5	15
3	5	5	5	15
4	5	4	4	13
5	5	3	3	11
6	5	5	5	15
7	4	4	4	12
8	4	4	4	12
9	5	3	4	12
10	5	4	5	14
11	4	4	4	12
12	4	4	4	12
13	4	4	4	12
14	4	4	4	12
15	3	3	3	9
16	3	3	3	9
17	4	4	4	12
18	4	4	4	12
19	4	4	4	12
20	4	4	4	12
21	4	4	4	12
22	4	4	4	12
23	5	4	4	13
24	4	5	4	13
25	4	4	4	12

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

26	4	4	4	12
27	4	4	4	12
28	4	4	4	12
29	4	4	5	13
30	4	4	3	11
31	4	4	4	12
32	4	4	4	12
33	4	4	5	13
34	4	4	4	12
35	3	3	3	9
36	4	4	4	12
37	4	3	4	11
38	4	5	4	13
39	5	4	5	14
40	4	5	4	13

	X5.1	X5.2	X5.3	Total
1	5	5	5	15
2	5	5	5	15
3	5	5	5	15
4	4	4	5	13
5	5	5	5	15
6	4	4	5	13
7	4	4	5	13
8	4	4	4	12
9	4	4	4	12
10	5	5	5	15
11	5	4	4	13
12	4	4	3	11
13	5	4	3	12
14	5	4	4	13
15	5	5	5	15
16	4	5	5	14
17	4	4	4	12
18	3	3	4	10
19	4	4	3	11
20	4	4	4	12
21	4	4	4	12

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

22	4	4	4	12
23	5	5	5	15
24	5	4	4	13
25	4	4	3	11
26	5	4	3	12
27	4	3	3	10
28	4	5	4	13
29	4	4	3	11
30	5	4	3	12
31	4	3	3	10
32	4	5	5	14
33	4	4	5	13
34	4	4	5	13
35	4	3	5	12
36	4	4	5	13
37	5	5	5	15
38	5	5	5	15
39	5	5	5	15
40	5	5	5	15

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Total
1	5	5	5	5	5	25
2	5	5	5	5	5	25
3	5	5	5	5	5	25
4	5	5	4	5	4	23
5	5	5	4	4	4	22
6	5	5	5	4	5	24
7	5	5	4	4	4	22
8	5	5	4	4	4	22
9	5	5	4	4	4	22
10	5	5	4	4	4	22
11	5	5	5	5	5	25
12	5	4	4	4	4	21
13	5	4	4	4	4	21
14	5	4	4	4	4	21
15	5	4	4	4	4	21
16	5	4	4	4	4	21
17	5	4	4	4	4	21

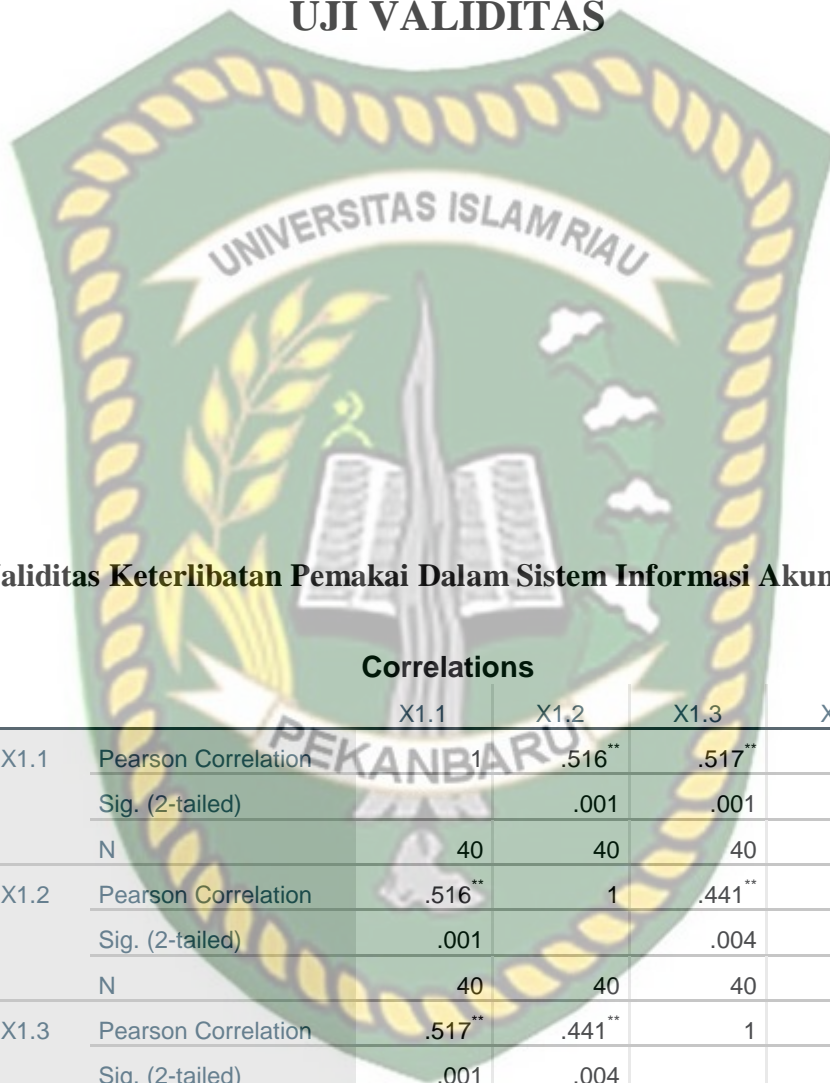
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

18	5	4	4	4	4	21
19	5	4	4	4	4	21
20	4	4	4	5	4	21
21	4	4	4	5	4	21
22	4	4	4	4	4	20
23	4	4	4	4	4	20
24	5	5	4	4	4	22
25	4	4	4	4	4	20
26	4	4	4	4	4	20
27	4	4	4	4	4	20
28	5	5	5	5	4	24
29	4	5	4	5	4	22
30	4	5	4	5	4	22
31	5	4	4	4	4	21
32	5	5	5	5	5	25
33	4	5	5	5	5	24
34	4	4	4	4	4	20
35	4	4	4	4	4	20
36	4	4	5	4	4	21
37	4	4	4	4	5	21
38	4	4	4	4	5	21
39	5	4	5	4	5	23
40	5	5	5	4	5	24

## LAMPIRAN 3

### UJI VALIDITAS



#### Uji Validitas Keterlibatan Pemakai Dalam Sistem Informasi Akuntansi ( $X_1$ )

##### Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.516**	.517**	.853**
	Sig. (2-tailed)		.001	.001	.000
	N	40	40	40	40
X1.2	Pearson Correlation	.516**	1	.441**	.758**
	Sig. (2-tailed)	.001		.004	.000
	N	40	40	40	40
X1.3	Pearson Correlation	.517**	.441**	1	.821**
	Sig. (2-tailed)	.001	.004		.000
	N	40	40	40	40
X1	Pearson Correlation	.853**	.758**	.821**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Uji Validitas Kemampuan Teknik Personal Dalam Sistem Informasi Akuntansi ( $X_2$ )

		X2.1	X2.2	X2.3	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.367*	.604**	.815**
	Sig. (2-tailed)		.020	.000	.000
	N	40	40	40	40
X2.2	Pearson Correlation	.367*	1	.393*	.745**
	Sig. (2-tailed)	.020		.012	.000
	N	40	40	40	40
X2.3	Pearson Correlation	.604**	.393*	1	.833**
	Sig. (2-tailed)	.000	.012		.000
	N	40	40	40	40
X2	Pearson Correlation	.815**	.745**	.833**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Uji Validitas Dukungan Manajemen Puncak Dalam Sistem Informasi Akuntansi ( $X_3$ )

		X3.1	X3.2	X3.3	X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.204	.965**	.928**
	Sig. (2-tailed)		.207	.000	.000
	N	40	40	40	40
X3.2	Pearson Correlation	.204	1	.144	.537**
	Sig. (2-tailed)	.207		.376	.000

	N	40	40	40	40
X3.3	Pearson Correlation	.965**	.144	1	.905**
	Sig. (2-tailed)	.000	.376		.000
	N	40	40	40	40
X3	Pearson Correlation	.928**	.537**	.905**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Uji Validitas Formalisasi Pengembangan Dalam Sistem Informasi Akuntansi (X<sub>4</sub>)

#### Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4
X4.1	Pearson Correlation	1	.390*	.609**	.795**
	Sig. (2-tailed)		.013	.000	.000
	N	40	40	40	40
X4.2	Pearson Correlation	.390*	1	.616**	.809**
	Sig. (2-tailed)	.013		.000	.000
	N	40	40	40	40
X4.3	Pearson Correlation	.609**	.616**	1	.893**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	40	40	40	40
X4	Pearson Correlation	.795**	.809**	.893**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Uji Validitas Diklat Dalam Sistem Informasi Akuntansi (X<sub>5</sub>)

		X5.1	X5.2	X5.3	X5
X5.1	Pearson Correlation	1	.597**	.207	.685**
	Sig. (2-tailed)		.000	.199	.000
	N	40	40	40	40
X5.2	Pearson Correlation	.597**	1	.561**	.888**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	40	40	40	40
X5.3	Pearson Correlation	.207	.561**	1	.806**
	Sig. (2-tailed)	.199	.000		.000
	N	40	40	40	40
X5	Pearson Correlation	.685**	.888**	.806**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

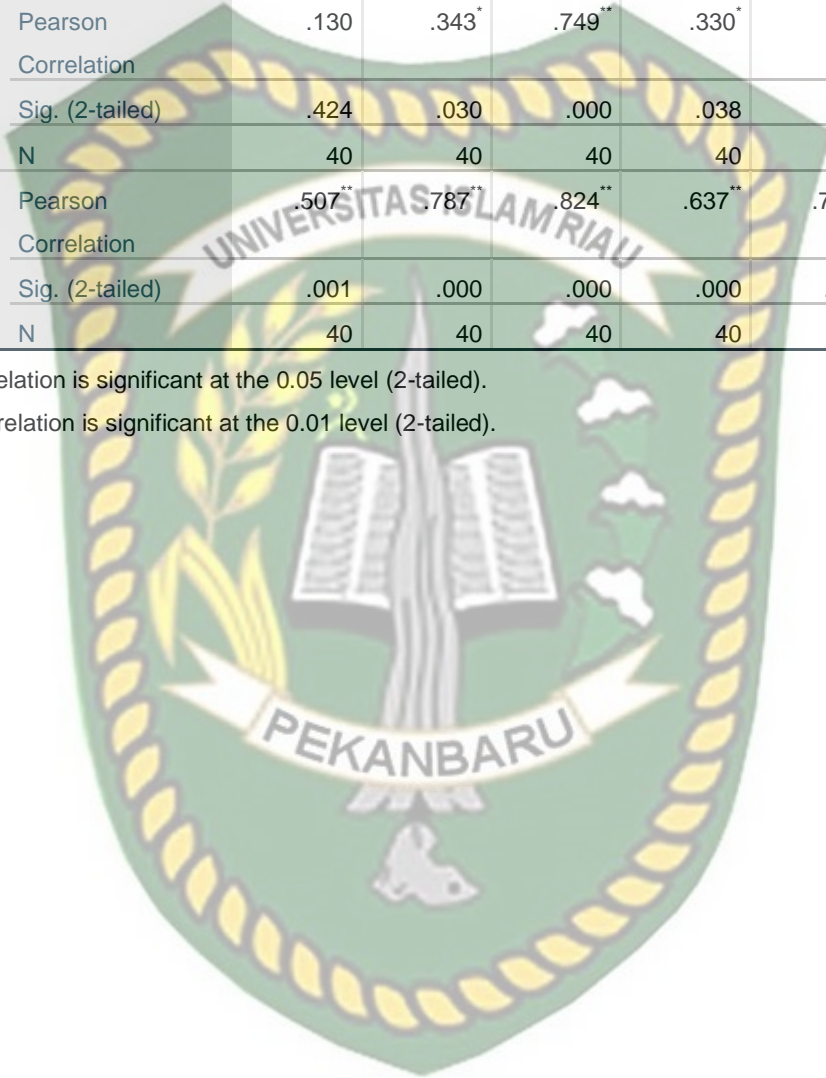
### Uji Validitas Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y
Y1	Pearson Correlation	1	.389*	.246	-.056	.130	.507**
	Sig. (2-tailed)		.013	.126	.730	.424	.001
	N	40	40	40	40	40	40
Y2	Pearson Correlation	.389*	1	.456**	.504**	.343*	.787**
	Sig. (2-tailed)	.013		.003	.001	.030	.000
	N	40	40	40	40	40	40
Y3	Pearson Correlation	.246	.456**	1	.452**	.749**	.824**
	Sig. (2-tailed)	.126	.003		.003	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40

Y4	Pearson Correlation						
	Sig. (2-tailed)						
	N						
Y5	Pearson Correlation						
	Sig. (2-tailed)						
	N						
Y	Pearson Correlation						
	Sig. (2-tailed)						
	N						

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





**LAMPIRAN 4**  
**UJI RELIABILITAS**

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

### Reliabilitas Keterlibatan Pemakai Dalam Sistem Informasi Akuntansi (X<sub>1</sub>)

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.735	3

### Reliabilitas Kemampuan Teknik Personal Dalam Sistem Informasi Akuntansi (X<sub>2</sub>)

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.712	3

### Reliabilitas Dukungan Manajemen Dalam Sistem Informasi Akuntansi (X<sub>3</sub>)

#### Case Processing Summary

		N	%
--	--	---	---

Cases	Valid	40	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.715	3

### Reliabilitas Formalisasi Pengembangan Dalam Sistem Informasi Akuntansi

(X<sub>4</sub>)

#### Case Processing Summary

Cases	Valid	N	%
Valid		40	100.0
Excluded <sup>a</sup>		0	.0
Total		40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.778	3

### Reliabilitas Diklat Dalam Sistem Informasi Akuntansi (X<sub>5</sub>)

#### Case Processing Summary

Cases	Valid	N	%
Valid		40	100.0

Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.694	3

### Reliabilitas Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.730	5



**LAMPIRAN 5**  
**REGRESI LINEAR BERGANDA**

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	21.93	1.639	40
X1	12.90	1.236	40
X2	12.68	1.228	40
X3	12.75	1.373	40
X4	12.28	1.414	40
X5	12.93	1.591	40

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	40	11	15	12.90	1.236
X2	40	11	15	12.68	1.228
X3	40	9	15	12.75	1.373
X4	40	9	15	12.28	1.414
X5	40	10	15	12.93	1.591
Y	40	20	25	21.93	1.639
Valid N (listwise)	40				

### Correlations

	Y	X1	X2	X3	X4	X5	
Pearson Correlation	Y	1.000	.401	.357	.459	.562	.450
	X1	.401	1.000	.181	.151	.251	.087
	X2	.357	.181	1.000	.346	.260	.473
	X3	.459	.151	.346	1.000	.697	.285
	X4	.562	.251	.260	.697	1.000	.249
	X5	.450	.087	.473	.285	.249	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.005	.012	.001	.000	.002
	X1	.005	.	.132	.176	.059	.296
	X2	.012	.132	.	.014	.053	.001
	X3	.001	.176	.014	.	.000	.038
	X4	.000	.059	.053	.000	.	.061
	X5	.002	.296	.001	.038	.061	.
N	Y	40	40	40	40	40	40
	X1	40	40	40	40	40	40
	X2	40	40	40	40	40	40
	X3	40	40	40	40	40	40

X4	40	40	40	40	40	40
X5	40	40	40	40	40	40

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X5, X1, X3, X2, X4 <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.701 <sup>a</sup>	.491	.417	1.252	.491	6.569	5	34	.000

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X3, X2, X4

b. Dependent Variable: Y

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51.481	5	10.296	6.569	.000 <sup>b</sup>
	Residual	53.294	34	1.567		
	Total	104.775	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X1, X3, X2, X4

**Coefficients<sup>a</sup>**

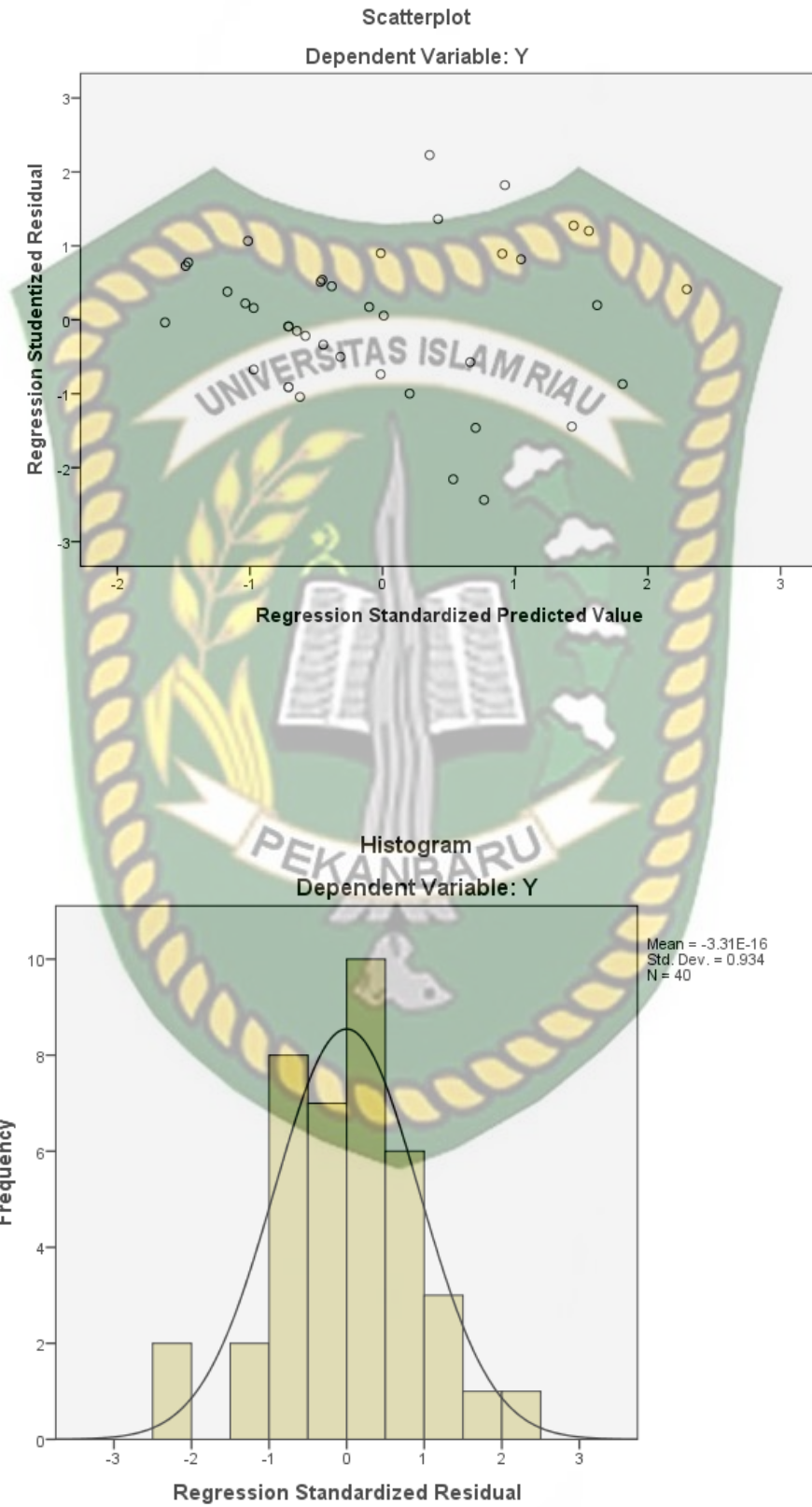
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.436	2.980		2.160	.038	.380	12.491					
	X1	.351	.169	.265	2.073	.046	-.007	.695	.401	.335	.254	.918	1.089
	X2	.073	.193	.055	.378	.708	-.320	.466	.357	.065	.046	.715	1.399
	X3	.073	.211	.061	.348	.730	-.355	.501	.459	.059	.043	.481	2.078
	X4	.425	.202	.366	2.097	.044	.013	.836	.562	.338	.256	.490	2.040
	X5	.301	.145	.292	2.079	.045	.007	.596	.450	.336	.254	.756	1.323

a. Dependent Variable: Y

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	X1	X2	X3	X4	X5
1	1	5.964	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.013	21.655	.00	.01	.05	.06	.13	.41
	3	.011	23.748	.03	.42	.00	.07	.06	.13
	4	.006	32.348	.01	.15	.64	.03	.06	.44
	5	.004	40.509	.50	.10	.31	.25	.35	.00
	6	.003	43.430	.46	.32	.00	.58	.39	.02

a. Dependent Variable: Y





Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**